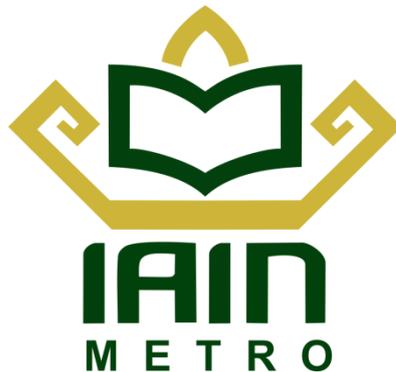


SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IX SMP
NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN**

**Disusun oleh:
IIR MARYANI
NPM 1901010033**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)
1444 H/2023 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
IIR MARYANI
NPM. 1901010033

Pembimbing: Dr Zuhairi, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

PERSETUJUAN

Nama : Iir Maryani
NPM : 1901010033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PEMBINAAN AHLAK PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN.

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, Mei 2023
Dosen Pembimbing,


Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

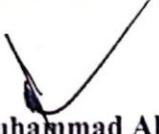
Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Iir Maryani
NPM : 1901010033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PEMBINAAN AHLAK PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN.

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, Mei 2023
Dosen Pembimbing,


Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
lainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-3880/1a.28.1/0/1P.009/2023

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN disusun oleh: Iir Maryani NPM: 1901010033, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa/20 Juni 2023.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Zuhairi, M.Pd
Penguji I : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Penguji II : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd
Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

**Oleh :
Iir Maryani**

Skripsi ini berkenaan dengan studi tentang: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan. Tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui peranan guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan Kelas IX, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru PAI dalam membina akhlak siswa, Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi serta teknik analisis data berupa tahap reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Informan terdiri dari Guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan. Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 8 Desember 2022 sampai 28 Maret 2023.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak pada siswa sudah dapat dikategorikan baik dalam pelaksanaannya, guru pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menerapkan metode keteladanan, nasihat dan pengawasan bagi siswa. 2) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa yaitu: a) memberikan bimbingan kepada siswa; b) Selalu mencontohkan perilaku yang baik seperti mengucapkan salam, sopan, santun, disiplin, 3) Faktor pendukung dalam membina akhlak pada siswa yaitu: a) Orang Tua; b) Lingkungan; dan c) Teman Sebaya 4) Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu: a) Peserta didik susah untuk dinasehati; b) Lingkungan yang kurang baik; dan c) Kurangnya dukungan dari orang tua.

Kata Kunci: Peran guru dan pembinaan akhlak

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER (PAI) IN MORAL DEVELOPMENT IN CLASS IX STUDENTS OF SMP NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

**By :
Iir Maryani**

This thesis deals with the study of: The Role of Islamic Religious Education Teachers in Developing Morals in Class IX Students of SMP Negeri 01 Jatiagung South Lampung. The aims of the study were: to find out the role of the PAI teacher in fostering student morals at SMP Negeri 01 Jatiagung South Lampung Class IX, to find out what are the supporting and inhibiting factors for PAI teachers in fostering student morals.

The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation as well as data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The informants consisted of Islamic Religious Education Teachers and Principals of SMP Negeri 01 Jatiagung, South Lampung. The research was conducted from 8 December 2022 to 28 March 2023.

The results of the study can be concluded that: 1) The role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering morals in students can already be categorized as good in its implementation, Islamic Religious Education (PAI) teachers have applied exemplary methods, advice and supervision for students. 2) The efforts made by Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering student morals are: a) providing guidance to students; b) Always exemplify good behavior such as greeting, being polite, courteous, disciplined, 3) Supporting factors in fostering morals in students, namely: a) Facilities; b) Educator; and c) students are easy to advise. 4) Inhibiting factors in fostering student morals are: a) students are difficult to advise; b) Unfavorable environment; and c) Lack of support from parents; d) peers.

Keywords: The role of the teacher and moral development

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iir Maryani
Npm : 1901010033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Mei 2023
akan,

Iir Maryani
Npm.1901010033

MOTTO

*“pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan
hanya di ingat.”*

(Imam Syafi'i)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbil' alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat sehat dan iman sehingga dengan penuh kekuatan, bekal ilmu, cinta dan kasih sayang, serta kemudahan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini bisa mengantarkan saya pada cita-cita yang membanggakan bagi orang-orang terbaik di sekeliling saya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mujaini dan Ibu Sri Lestari. Tiada kata yang terucap selain terimakasih yang sedalam-dalamnya atas dukungan, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang sudah diberikan selama ini. tiada do'a yang saya panjat selain panjang umur dan sehat selalu agar dapat menemani saya dengan penuh cinta sehingga dapat membawa saya meraih gelar Strata satu (S-1) dan seterusnya.
2. Kakak perempuan ku Tri Wahyuni serta keluarga besar mbah Tambar dan mbah Ngatimi. Atas dukungan, kritik, saran, motivasi dan juga sudah memberikan semangat agar saya bisa menyelesaikan gelar Strata satu (S-1)
3. Alamamter IAIN Metro Lampung. Terkhusus keluarga besar program studi Pendidikan Agama Islam , yang sudah menjadi wadah saya menimba ilmu, menyampaikan aspirasi, dan rumah untuk berkarya. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd selaku dosen pembimbing saya atas waktu, bimbingan, motivasi, dan saran yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Juga segenap dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan ilmunya.
4. Semua pihak yang telah berkenan baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan, motivasi, dan sarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Hanya sebuah karya sederhana dan untaian kata yang dapat saya persembahkan untuk semuanya, terimakasih selalu ada, maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Alhamdulillah Jazakumullah Katsiran.

KATA PENGANTAR

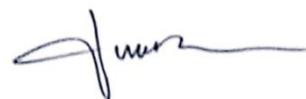
Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat beserta hidayahnya, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang baik, kekuatan bagi hambanya yang lemah dan petunjuk bagi hambanya yang berusaha sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu rangkaian tugas akhir dalam proses perjalanan *study* ini untuk mendapatkan gelar Strata-1 (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro sekaligus Pembimbing utama
3. Muhammad Ali, M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
4. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Metro.
5. Seluruh jajaran keluarga besar SMP Negeri 01 Jatiagung, khususnya Bapak Marsudi, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah, Bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 01 Jatiagung.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat terutama dibidang pendidikan. Semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Metro, Mei 2023
Peneliti



Iir Maryani
NPM.1901010033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembinaan Akhlak Siswa	9
1. Pengertian Pembinaan Akhlak Siswa	10
2. Tujuan Pembinaan Akhlak Siswa.....	11
3. Bentuk Pembinaan Akhlak Siswa.....	12
4. Metode Pembinaan Akhlak Siswa.....	13

5. Pendekatan dan Prosedur Pembinaan Akhlak Siswa.....	16
6. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa.....	21
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI).....	22
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam	22
2. Syarat-syarat Menjadi Guru.....	24
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa.....	26
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik dan Mengajar Siswa Agar Berakhlakul Karimah	28
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing dan Melatih Siswa Agar Berakhlakul Karimah.....	29
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penasihat Siswa	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Sifat Penelitian	32
3. Sumber Data.....	33
B. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Metode Wawancara.....	34
2. Metode Observasi.....	35
3. Metode Dokumentasi	36
C. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	36
1. Triangulasi Sumber	37
2. Triangulasi Teknik	37
3. Triangulasi Waktu	37
D. Teknik Analisis Data.....	38
1. Data Reduction (Reduksi Data)	38
2. Display Data(Penyajian Data)	38
3. Kesimpulan	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan	40
b. Visi,Misi dan Tujuan SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.....	41
c. Keadaan Siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.....	44
d. KeadaanTenaga Pengajar SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.....	45
2. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.....	46
3. Denah Lokasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan	47
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Siswa Smp Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.....	44
2. Keadaan Guru Smp Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.....	44

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan	45
2. Denah Lokasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan	46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
2. Surat Pra Survey
3. Surat Balasan Pra Survey
4. Surat Izin Reserch
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Reserch
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
9. Outline
10. Alat Pengumpul Data
11. Koding dan Hasil Wawancara
12. Data Informan
13. Formulir Bimbingan Skripsi
14. Dokumentasi/Foto Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dimensi yang penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan alat pengembangan keadaan manusia dari yang kurang baik menjadi baik, dari rendah menjadi lebih tinggi, dan dari yang sederhana menjadi modern. Seiring dengan hal tersebut Islam juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah hal penting yang harus ada dalam aspek kehidupan manusia, penjelasan tersebut dapat dilihat pada perintah Allah yang pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW melalui wahyu pertamanya.

Seorang guru harus memiliki alat dan sikap profesional selain ilmu pengetahuan dan kecakapan-kecakapan lainnya, yaitu: fleksibel, bersikap terbuka, berdiri sendiri, peka, tekun, realistic, melihat ke depan, rasa ingin tau yang tinggi, ekspresif, serta mampu menerima diri,. Selain itu, guru juga diharuskan untuk mempunyai empat standar kompetensi dasar pendidikan yang harus dimiliki. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi yang ditekankan terhadap guru dalam pendidikan akhlak yang baik pada siswa disekolah yaitu kompetensi kepribadian. Setiap guru pasti mempunyai kepribadian yang berbeda, tetapi seorang guru harus mampu menampilkan kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga citra serta wibawa

guru sebagai seorang pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa maupun masyarakat. Guru juga diharuskan untuk berperan mendidik dan mengajarkan kepribadian atau akhlak yang baik terhadap siswa baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah karena guru merupakan model percontohan bagi siswanya.

Contoh yang sangat konkrit adalah Nabi Muhammad SAW, manusia paripurna, insan kamil sebagai teladan guru ideal. Beliau adalah guru terbaik yang tidak hanya mengajar, mendidik, tetapi juga menunjukkan jalan. Kehidupannya sangat memikat, sehingga menjadikan manusia-manusia yang memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan di berbagai bidang.

Oleh karena itu segala aktivitas umat Islam dasarnya adalah akhlak, yakni akhlak mulia. Selain itu, dapat dikatakan bahwa seluruh ibadah yang dianjurkan dalam Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Terkait dengan akhlak, hendaknya dalam menanamkan akhlak pada diri anak di mulai sedini mungkin, karena masa anak-anak khususnya anak usia Sekolah dasar samapi dengan Sekolah menengah atas merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak, dimana pada masa-masa ini kecenderungan untuk mendapatkan pengarahannya jauh lebih mudah dibandingkan dengan anak-anak yang sudah memasuki masa dewasa.

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir, baik yang bersifat formal maupun informal. Pendidikan akhlak

merupakan ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk, yang menjadi ukurannya adalah akal.

Berdasarkan hasil *pra-survey* pada hari kamis tanggal 8 Desember 2022 melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diperoleh data mengenai peran guru dalam membina akhlak pada siswa kelas IX di lingkungan sekolah, beliau menyatakan bahwa pendidikan ataupun pembinaan akhlak akan berhasil apabila ajaran agama Islam selalu tercermin dalam pribadi siswa, upaya yang dilakukan dalam pendidikan akhlak yaitu dengan cara memberikan contoh seperti halnya dalam bersikap, berbicara, cara berpakaian, serta tingkah laku.¹

Walaupun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah mencerminkan tingkah laku yang baik dan dapat dijadikan sebagai teladan dan contoh bagi siswa, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak dapat diberikan arahan secara langsung. Dari 33 siswa kelas IX yakni 13 putri dan 20 putra.

Sikap yang ingin peneliti amati tentang akhlakul karimah pada siswa kelas IX yaitu tentang tata krama (yang meliputi sikap sopan santun serta disiplin), rasa percaya diri dan rela berkorban. Indikator pencapaian ditetapkan oleh peneliti dalam mengukur akhlakul karimah tersebut pada siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung yaitu, siswa dapat bersikap sopan santun baik dalam berbicara ataupun bertingkah laku terhadap guru serta temanya, siswa juga dapat bersikap percaya diri dan disiplin dalam belajar serta mengikuti pelajaran dengan baik, siswa mempunyai rasa rela berkorban atau rela

¹ Wawancara Bapak Dani Ardianto M.Pd (Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) IX SMP Negeri 01 Jati Agung Lampung Selatan), Pada Hari Kamis, Tanggal 09 Desember 2022.

mengorbankan yang ia miliki demi sesuatu secara ikhlas. Dengan adanya indikator tersebut diharapkan akan mempermudah dalam mengetahui peran guru PAI dalam pendidikan akhlak pada siswa.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kondisi akhlakul karimah siswa kelas IX di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan masih tergolong rendah dan perlu pembinaan-pembinaan yang baik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IX di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini di fokuskan pada:

1. Peran guru dalam mendidik akhlak siswa.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa.
3. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam pembinaan akhlak pada siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan?

3. Apa saja Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam pembinaan akhlak pada siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam pembinaan akhlak pada siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.
- c. Untuk mengetahui akhlak siswa terhadap diri sendiri, teman, keluarga, dan lingkungan sekitar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan merupakan salah satu rujukan dalam pengembangan ilmu pendidikan, sekaligus merubah dan memperkaya khazanah pemikiran dalam bidang pendidikan.

- b. Penelitian ini diharapkan berguna bagi para orang tua maupun guru dalam membangun akhlak anak pada siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung Lamapung Selatan.
- c. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa kelas IX dan seluruh siswa di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan dapat menjadi siswa yang berakhlak mulia.

E. Penelitian Relevan

Paparan kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam berbagai sumber pustaka, seperti buku teks, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, prosiding, buku kumpulan artikel, buku kumpulan abstrak dan kegiatan ilmiah seminar/diskusi ilmiah. Pada bagian ini peneliti membahas tentang beberapa penelitian yang relevan, diantaranya yaitu:

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Fatkhul Janah Mahasiswi IAIN Metro dengan judul penelitian "Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur." ²	Penelitian ini Membahas tentang peran guru dalam pembinaan akhlak anak.	pada penelitian ini objek serta tempat penelitiannya pada jenjang TPA, sementara penelitian saya tempat penelitiannya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).
2	Nurmaya Mahasiswi IAIN Metro dengan judul penelitian "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan	Pada penelitian ini membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa.	Dalam skripsi Nurmaya lebih menerapkan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan bagi siswa sementara dalam penelitian saya membahas tentang

² FatkhulJanah , *Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Miftahul Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur* (Metro ; IAIN Metro)

	Tahun Pelajaran 2017/2018.” ³		peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa.
3	Nely Fitriani (1284021) mahasiswa IAIN Metro dengan judul skripsi Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak siswa SMP Roudlotul Falakh Sukadana Lampung Timur. ⁴	Penelitian ini membahas tentang Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa.	Dalam skripsi Nely Fitriani lebih memfokuskan pembentukan akhlak siswanya, sementara penelitian saya lebih memfokuskan pada pembinaan akhlaknya.

Terdapat beberapa persamaan antara peneliti relevan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian yang diteliti sama-sama membahas tentang peran guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa sekolah menengah pertama (SMP). Selain itu juga, metode yang digunakan oleh peneliti juga sama yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, persamaan antara penelitian relevan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan objek penelitiannya. Selain tempat penelitian, persamaan lainnya yaitu terkait dengan objek yang dikaji, pada penelitian relevan objek kajiannya kebanyakan pada sekolah menengah pertama (SMP), sama halnya dengan penelitian ini objek kajiannya yaitu di jenjang sekolah menengah pertama. Sementara untuk Perbedaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian relevan lebih menekankan pembentukan akhlak siswa sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pembinaan akhlak siswanya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta ilmu

³ Nurmaya, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Beringin Ratu Satu Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018* (Metro; IAIN Metro)

⁴ Verra Arisca Damayanti, ” *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Metro*,” SKRIPSI IAIN METRO

yang bermanfaat bagi manusia khususnya siswa disekolah agar dapat membina akhlak siswa, sehingga akan membentuk siswa yang cerdas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah penataan kembali hal-hal yang pernah dipelajari untuk membangun dan memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik. Sedangkan pengertian Akhlak merupakan suatu ilmu yang membahas tentang baik buruk, mengatur manusia dengan manusia dan manusia dengan khaliknya. “Akhlak berasal dari kata *khulqun* atau *khiqun* berarti: perilaku, sedangkan *konstalansi* yang berlaku di dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat berarti budi pekerti.¹ Akhlak dalam pengertian yang lebih luas adalah segala kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).

Akhlak dalam islam adalah dihidupkan dengan kekuatan ruh tauhid dan ibadah kepada tuhan, sebagai kewajiban dan tujuan hidup dari perputaran roda sejarah manusia di dunia. Dari pengertian diatas, bahwa akhlak adalah tingkah laku perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk, tingkah laku dan perbuatan yang baik disebut akhlakul karimah, dan hal ini merupakan produk dari aqidah dan ibadah.

Pembinaan akhlak berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperbaiki akhlak. Pembinaan akhlak sendiri merupakan tumpuan perhatian utama dalam ajaran islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan

¹ Zakiah Daradjat, Agama Islam, Bulan Bintang (Jakarta, 2014), h-56

nabi Muhammad SAW yang telah dijelaskan dalam al-quran, yakni menyempurnakan akhlak mulia. Pada dasarnya pembinaan dan pendidikan akhlak memiliki tujuan yang sama, yakni menciptakan akhlak mulia. Akan tetapi keduanya (membina dan mendidik) tetap memiliki perbedaan. Dilihat dari sudut teknis pelaksanaan, pembinaan telah mengarah pada kegiatan non formal.

1. Pengertian Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak adalah suatu upaya atau usaha melalui bimbingan atau arahan yang dilakukan secara terus menerus dan terarah untuk mengubah maupun membentuk karakter dan kepribadian seorang anak agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik serta menjauhi perbuatan buruk dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari luar.

Pembinaan akhlak pada siswa merupakan pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru dan kepala sekolah di kelas ataupun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut dapat melalui berbagai macam cara, seperti melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya.

Dengan pembinaan akhlak, terwujudnya anak yang bertakwa kepada Allah SWT dan cerdas pembinaan akhlak di titik beratkan pada pembentukan mental anak agar tidak terjadi penyimpangan, karena masa anak-anak adalah masa yang paling mudah dan tepat dalam suatu

pembinaan agar anak tersebut mempunyai dasar dan modal untuk berjalan yang lebih baik, serta menjadikan anak yang berakhlakul karimah.²

2. Tujuan Pembinaan Akhlak Siswa

Pendidikan Akhlak diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi dan berakhlak maka pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (Kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab dan berakhlak.³

Tujuan merupakan salah satu yang diharapkan oleh setiap manusia baik yang dalam setiap usahanya, kegiatannya, ataupun perbutannya, yang pastinya mempunyai tujuan tertentu. Tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya, baik didunia maupun diakhirat. Tujuan pendidikan agama islam khususnya dalam pembinaan akhlak memang berbeda dengan mengatasi moral lainnya.

Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-quran dan al-hadits. Tujuan pembinaan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, berada, suci, sopan dan juga beriman serta bertakwa kepada allah swt. Tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah:

- a. Perwujudan takwa kepada allah
- b. Kesucian jiwa

² Nur Hidayat, Akhlak Tasawuf (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), 1.

³ Prof. H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Bumi Aksara ,2003), Hal 7.

- c. Cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, tujuan pembinaan akhlak adalah agar siswa dapat membiasakan sifat dan sikap yang baik dan menjauhkan sikap yang tidak baik kepada Allah Swt dan dengan sesama agar dapat terjalin keharmonisan hubungan antara Allah SWT dan dengan manusia.

3. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak Siswa

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru.

Bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari terhadap diri sendiri, sesama, maupun dengan Allah SWT:

- a. Ridho, adalah suka, rela dan senang
- b. Sabar, adalah tahan setiap penderitaan atau yang tidak disenangi
- c. Konaah, adalah merasa cukup dengan apa yang dimiliki
- d. Husnudzzan, adalah berprasangka baik atau disebut juga positive thinking;
- e. Gigih atau kerja keras serta optimis, termasuk diantara akhlak mulia yakni percaya akan hasil positif dalam segala usaha;
- f. Tata krama, harus memiliki seseorang sesama makhluk Allah SWT, ini sangat dianjurkan kepada makhluk Allah karena ini adalah salah satu anjuran Allah kepada hambanya.
- g. Bijaksana, adalah sikap dan perbuatan seseorang yang dilakukan dengan cara hati-hati dan penuh kearifan terhadap suatu permasalahan;
- h. Percaya diri, adalah keadaan yang memastikan akan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.⁵

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat dipahami bahwa, dengan memberikan pembinaan akhlak di dalam suatu lembaga pendidikan, maka

⁴ Amin Syukur Studi Ahklak (Semarang:Wali Songo, 2010),181.

⁵ Dzakiah Darajat, Kepribadian Guru, (Jakarta:Bulan Bintang, 2009), 25.

siswa pun akan memiliki sifat ataupun sikap yang diberikan oleh guru, menerapkan sikap disiplin waktu dalam belajar, serta memberikan tugas dan pengawasan akan membuat anak terpantau kegiatannya, maka akan terbentuk akhlak yang baik.

4. Metode Pembinaan Akhlak Siswa

Kegiatan pembina atau membentuk akhlak pasti didalamnya memiliki suatu cara atau metode yang digunakan, metode yang paling tepat untuk menanamkan akhlak kepada anak yaitu:

a. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. Amr bin Utbah berkata kepada guru anaknya, "Langkah pertama membimbing anakku hendaknya membimbing dirimu terlebih dahulu. Sebab pandangan anak itu tertuju pada dirimu maka yang baik kepada mereka adalah kamu kerjakan dan yang buruk adalah yang kamu tinggalkan."⁶

b. Metode latihan dan pembiasaan

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali

⁶ Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam," Jurnal Pesona Dasar 1, no. 4 (n.d.): 77.

agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya.

c. Metode cerita

Cerita memiliki daya tarik yang besar untuk menarik perhatian setiap orang, sehingga orang akan mengaktifkan segenap indranya untuk memperhatikan orang yang bercerita.⁷ Hal itu terjadi karena cerita memiliki daya tarik untuk disukai jiwa manusia. Sebab di dalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu, sekarang, hal-hal yang jarang terjadi dan sebagainya. Selain itu cerita juga lebih lama melekat pada otak seseorang bahwa hampir tidak terlupakan.

d. Metode Maudzah (Nasehat).

Maudzah berarti nasehat. Rasyid Ridha mengartikan maudzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasehat.

e. Metode pahala dan saksi

Jika Penanaman akhlak tidak berhasil dengan metode keteladanan dan pemberian pelajaran, beralihlah kepada metode pahala dan sanksi atau metode janji harapan dan ancaman. Sebab Allah SWT pun sudah

⁷ Amin Syukur, Studi Akhlak (Semarang: Walisongo, 2010), 181.

menciptakan surga dan neraka, dan berjanji dengan surga itu serta mengancam dengan neraka-Nya.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode pembinaan akhlak siswa yaitu dengan melalui pembiasaan, pembentukan sikap toleransi antar sesama, dengan melalui nasehat, dan memberikan suatu pemahaman melalui kejadian-kejadian atau fenomena yang terjadi di dalam kehidupan.⁹ Karena akhlak yang baik dapat pula diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu meniru tabiat seseorang tanpa dasar bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain.

5. Pendekatan dan Metode Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak agar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan mesti melalui beberapa metode. Metode yang lazim digunakan mencakup semua cara bagaimana agar akhlak seseorang menjadi baik, metode-metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, seperti:

a. Pembiasaan

Yaitu metode yang dilaksanakan mulai awal dan bersifat kontinyu. Berknaan dengan hal ini al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata mengatakan bahwa:

Pada dasarnya kepribadian seseorang itu dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan, jika manusia dibiasakan untuk

⁸ St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul", Jurnal Pendidikan Madrasah, vol. 1, no. 2 (2016), 237.

⁹ Hidayat, Akhlak Tasawuf, 26.

berbuat jahat maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk itu al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.¹⁰

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap anak didik yang dalam usia muda. Karena mereka masih memiliki “rekaman” atau daya ingatan yang kuat dan dalam kondisi kepribadianya yang belum matang, menjadikan mereka lebih mudah diatur dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Binti Maunah dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* mengatakan bahwa dalam pendidikan terdapat teori perkembangan anak didik, yang dikenal dengan teori konvergen, dimana pribadi anak dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi yang ada padanya. Oleh karenanya potensi dasar yang dimiliki anak didik harus diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.¹¹

Hal ini juga didukung oleh pandangan *al-Mawardi* sebagaimana yang dikutip oleh Suparman Syukur yang menurutnya, perilaku dan kepribadian seseorang terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (*akhlaq mursalah*).¹² Oleh karena itu, metode pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Selain itu, metode pembiasaan juga dinilai sangat efisien

¹⁰ Nata, *Akhlak*, 164.

¹¹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 93-94.

¹² Suparman Syukur, *Etika Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 262.

dalam mengubah kebiasaan negatif anak menjadi positif. Namun demikian pembiasaan akan semakin berhasil jika dibarengi dengan pemberian keteladanan yang baik dari mereka yang lebih dewasa.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Maksudnya seseorang dapat mencontoh atau meniru sesuatu dari orang lain, baik perilaku maupun ucapan. Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik sesuai dengan “uswah”.

Dalam hal ini Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Abdullah Nasih Ulwan, yang menurutnya metode keteladanan merupakan kunci dari pendidikan akhlak seorang anak. Dengan keteladanan yang diperolehnya di rumah atau dari sekolah, maka, seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akhlak, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan. Oleh karenanya ada pendapat yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode yang paling tepat dalam membina akhlak.

c. Mau'idzah atau nasihat

Mau'idzah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati.¹³

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

Metode nasihat ini dapat dilakukan guru dengan mengarahkan anak didiknya, tausiyah maupun dalam bentuk teguran. Metode nasihat ini diantaranya adalah nasehat dengan argumen logika, nasehat tentang amar ma'ruf nahi munkar. Dalam penyampaiannya metode Mau'idzah terkadang disampaikan secara langsung, atau bentuk perumpamaan maupun tausiyah.

d. Qishah (cerita)

Menurut pendapat Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa metode qishah merupakan metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak, dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan hadits orang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode qishah ini dapat menumbuhkan kehangatan perasaan di dalam jiwa seseorang, yang kemudian memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya dengan mengambil pelajaran dari kisah tersebut. Dalam metode cerita ini pendidik dapat mengambil beberapa kisah dari al-Qur'an atau Hadist untuk diambil sebagai pelajaran yang dapat ditiru maupun sebagai peringatan dalam membina akhlak siswanya.

e. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui peraturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Metode ini merupakan metode tertua dan pertama dalam semua pengajaran yang akan disampaikan. Agar semua isi ceramah dapat dicerna dan tersimpan dalam hati si pendengar, maka dalam metode ceramah seorang pendidik harus terlebih dahulu memperhatikan tingkat usia peserta didik.¹⁴ Tidak diperkenankan menggunakan bahasa yang sulit dipahami sebaliknya bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kecerdasan peserta didik.

f. Pergaulan

Metode pergaulan dalam menumbuh kembangkan akhlak seseorang diperlukan pergaulan antar sesama. Jika seseorang bergaul dengan orang yang tidak baik budi pekertinya, maka seseorang itu akan dipengaruhi kejahatan yang dilakukan dengan temannya. Dalam metode ini dapat dipahami bahwa pergaulan sangat berpengaruh dan dapat menentukan perilaku atau akhlak seseorang itu dikatakan baik atau tidak.

Oleh karenanya, menurut Nasharuddin dalam membina akhlak siswa memilih teman yang baik dan menjauhi teman yang buruk

¹⁴ Nasharuddin, *Akhlak.*, 321.

perangainya sangatlah penting dan harus mendapat perhatian dari guru dan orang tua.¹⁵

g. Hukuman

Hukuman merupakan metode terburuk dalam pendidikan, namun dalam kondisi tertentu metode ini harus digunakan. Oleh sebab itu menurut Hery Noer Aly dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam ada beberapa hal yang hendak digunakan dalam menggunakan metode hukuman, seperti:

- 1) Hukuman adalah metode kuratif, artinya tujuan metode hukuman adalah untuk memperbaiki peserta didik yang melakukan kenakalan bukan untuk suatu balas dendam. Oleh karenanya pendidik hendaknya tidak menjatuhkan hukuman dalam keadaan marah.
- 2) Hukuman baru akan digunakan jika metode lain seperti nasihat dan peringatan tidak berhasil dalam memperbaiki peserta didik.
- 3) Sebelum dijatuhkan hukuman hendaknya peserta didik diberi kesempatan untuk bertaubat dan memperbaiki diri.
- 4) Hukuman yang dijatuhkan hendaknya dapat dimengerti oleh peserta didik sehingga dia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya.
- 5) Hukuman psikis lebih baik daripada hukuman fisik.
- 6) Hukuman harus disesuaikan dengan jenis kesalahannya

¹⁵ Ibid.,322.

7) Hukuman harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Jadi, dalam kenyataannya metode hukuman ini dilakukan jika dalam penggunaan metode selain hukuman dirasa sudah tidak mengalami perubahan, maka seorang pendidik memilih jalan terakhir menggunakan metode hukuman, namun hukuman yang dilakukan bukan berupa fisik, melainkan hanya sekedar memiliki efek jera dan bukan memiliki maksud untuk balas dendam maupun perasaan sentimen terhadap anak didiknya.

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Pada Siswa

1. Faktor Pendukung

Dalam usaha pembinaan akhlak, banyak dipengaruhi faktor-faktor pendorong baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Orang tua

Adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia memikul setiap tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua lah yang membentuk watak dan kepribadian anak di masa depan.

b) Lingkungan

Adalah kondisi diluar individu yang mempengaruhi perkembangan social anak. Lingkungan sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Semakin maju

zaman, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda yang berakhlakul karimah serta beriptek agar mampu menghadapi persoalan-persoalan yang ada.

2. Faktor Penghambat

- 1) Teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau berbaur.
- 2) Media masa merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat perannya. Media masa maupun media cetak elektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, berfikir, tindak dan sikap seseorang.¹⁶

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Istilah guru biasanya juga disebut sebagai pendidik, yang artinya orang yang memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki pengetahuan. Peranan guru dalam pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan.

Peranan guru sangatlah dominan sehingga hal tidak boleh disepelekan, oleh karena itu sebagai bukti pengakuan Negara terhadap jasa para guru dan untuk meningkatkan mutu dan kualitas para guru, maka lahirilah

¹⁶ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2011), 74.

peraturan pemerintah tentang guru peraturan No. 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional.¹⁷

Sedangkan guru agama adalah hamba allah yang mempunyai cita-cita islami, yang telah matang rohani dan jasmani serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat islami kedalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islam.¹⁸

Selanjutnya menurut pendapat lain mengenai guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa: Guru agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam ialah orang yang mengajarkan tentang bidang studi agama Islam. Guru agama juga dapat diartikan sebagai orang dewasa

¹⁷ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Prestasi Pustakaraya,2012) Hal. 44,45.

¹⁸ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiliner)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), H. 193.

¹⁹Syamsu Yusuf and Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 139.

yang mempunyai kemampuan agama Islam yang baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, mengajarkan, membimbing dan mendidik siswa yang berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Syarat-syarat Menjadi Guru

Karena pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang dituntut harus profesional maka untuk menjadi guru harus memenuhi persyaratan yang berat.

Adapun syarat-syarat menjadi Guru menurut oemar Hamalik (2004: 118) :

- a. Harus memiliki bakat menjadi guru
- b. Harus memiliki keahlian menjadi guru
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas.²⁰

Karena seorang guru bertugas memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa agar menjadi individu yang berkepribadian baik serta seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain maka seorang guru harus mempunyai syarat-syarat tersebut agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 118

orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.²¹ Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideology, falsafah dan agama.²²

Ahmad Tafsir membagi tugas-tugas yang dilaksanakan oleh guru yaitu:

- a. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tak kala peserta didik melalui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.
- b. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan peserta didik berjalan dengan baik.
- c. Berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.²³

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru kelas maupun guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada siswa, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim. Tanggung jawab seorang guru meliputi

²¹ Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, 47–50.

²² Dr. H. Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT. Raja Grafindo Persada Jakarta,2014), hal 13.

²³ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2012), 52.

tanggung jawab atas pribadi dan sosial. Dalam pendidikan formal, guru adalah pemimpin di dalam kelas yang bertanggung jawab tidak hanya terhadap perbuatannya, tetapi juga terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah perintah dan pengawasannya yaitu siswa.

D. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Setiap profesi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai konsekuensi dalam aktivitas dan gerakan yang dilakukan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru kelas maupun guru Pendidikan Agama Islam ialah sama saja, yakni mengajak orang lain untuk berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiah dan bertujuan untuk mengajak umat Islam untuk selalu berbuat baik. Guru yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik.

Dalam proses pendidikan akhlak, terdapat peranan guru sebagaimana dijabarkan oleh E. Mulyasa yaitu:

1. Guru sebagai pendidik
2. Guru sebagai pengajar
3. Guru sebagai pembimbing
4. Guru sebagai pelatih
5. Guru sebagai penasihat
6. Guru sebagai model dan teladan
7. Guru sebagai pengawas

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan disekolah memiliki peranan yang sangat besar dan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²⁴

²⁴ Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013),139.

Adapun bentuk dari peran guru dalam membina akhlak siswa menjadi generasi yang berakhlak mulia dapat dilakukan dengan banyak cara, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukannya mereka seperti perlakuan anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- c. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- d. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru kelas maupun guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada siswa, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim.²⁵ Tanggung jawab seorang guru meliputi tanggung jawab atas pribadi dan sosial. Dalam pendidikan formal, guru adalah pemimpin di dalam kelas yang bertanggung jawab tidak hanya

²⁵ Yedi Purwanto, "Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Bangsa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, vol. 13, no. 1 (2015), 26.

terhadap perbuatannya, tetapi juga terhadap perbuatan orang-orang yang berada di bawah perintah dan pengawasannya yaitu siswa.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mendidik Dan Mengajar Siswa Agar Berakhlakul Karimah

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-quran dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁶

Jadi Peran Guru sebagai pendidik sekaligus pengajar yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa dilingkungan sekolahnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin agar mampu mendidik serta mengajar dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Guru pendidikan agama islam (PAI) membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan mengajarkan sikap disiplin serta sopan santun.

²⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 11.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing Dan Melatih Siswa Agar Berhklakul Karimah

Peran guru PAI dalam membimbing dan melatih siswa dalam berakhlakul karimah yaitu dapat menggunakan metode pembiasaan, cara ini merupakan salah satu cara yang terbaik untuk siswa yang masih dalam usia sekolah menengah atas, siswa harus dibiasakan seperti selalu bersalaman, hormat kepada orang tua, guru, rajin belajar dan berkata sopan.

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul dan sejenisnya. Pembiasaan ialah proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan merupakan cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya. Jika seseorang menginginkan agar ia menjadi sosok yang pemurah, maka ia harus membiasakan dirinya untuk melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga terbiasa murah hati dan murah tangan, sehingga itu menjadi tabiat yang mendarah daging.²⁷ Dalam metode pembiasaan sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan siswa, karena dengan hal tersebut secara tidak langsung akan tertanam didalam hatinya sehingga

²⁷ Dindin Jamaludin, Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 71.

apa yang dilakukannya merupakan suatu kebiasaan yang enggan ditinggalkan.

3. Peran Guru PAI Sebagai Penasihat Bagi Siswa

Pendidikan dalam agama islam adalah kegiatan membantu manusia agar tergali potensi yang ada pada dirinya sehingga ia mampu menghadapi kehidupan yang akan dihadapinya, baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan harus diberikan sejak dini, ada juga yang menyatakan bahwa pendidikan di berikan mulai sejak lahir bahkan sebelum lahir (prenatal). Yakni dengan cara mendidik siswa dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan.²⁸

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penasihat bagi siswa yakni dengan cara mendidik siswa dengan memberikan nasihat- nasihat tentang ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Model pendidikan dengan cara memberikan nasihat, model ini sangat berguna dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang segala hal yang baik dan terpuji. Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dengan tujuan untuk menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam peran ini guru memberi nasihat untuk mengarahkan siswa kepada berbagai kebaikan.²⁹ Nasihat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan

²⁸ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia, 2013), Hal 36 .

²⁹Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak* (Jakarta: Kunci Iman, 2015), 64.

membangkitkannya untuk mengamalkan dalam al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya. Inilah yang kemudian dikenal dengan nasihat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field resarech*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu social individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.¹ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi yang dialami.²

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan data secara fakta dan sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penulisan Kualitatif* (Bandung: RosdaKarya, 2009), 6.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 34.

riil (ilmiah) dengan maksud untuk mencari tau secara mendalam dan memahami suatu fenomena.³ Selanjutnya pengertian deskriptif ialah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta dilapangan. Dalam penelitian lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan, fenomena dan peristiwa yang terjadi mengenai bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memberikan pembinaan akhlak siswa kelas IX di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang memungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.⁴ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber-sumber data primer dalam penelitian ini yaitu

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

yaitu sebagai informasi utama untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam pendidikan akhlak siswa dikelas IX di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.

³ S.Eko Putro Widoyoko, *Teknik Instrumen Penyusunan* (Jakarta:Pustaka Pelajar,12),22

⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: referensi, 2013), 107.

2. Siswa

yaitu sebagai informasi pendukung untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam pendidikan akhlak siswa dikelas IX di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan. Serta biasanya pembinaan akhlak di sekolah lebih menerapkan pembiasaan-pembiasaan, diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku yang baik, bertutur kata yang baik dan lemah lembut.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan ke dua dan ke tiga. Sumber-sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

1. Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak. Orang tua wajib mengenalkan dan mengajak anaknya pada kehidupan beragama. Mengembangkan akhlak yang baik dan mulia merupakan tanggung jawab orang tua.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan barometer siswa suksesnya pendidikan agama pelaksanaan pembinaan akhlak siswa terwujud dengan baik, maka kuncinya terletak pada kesiapan, kemauan dan kemampuan kepala sekolah dan hal tersebut di dukung dengan adanya peran yang lebih terfokus pada pemberian materi dan kegiatan yang lebih menitik beratkan pada pembinaan akhlak siswa di sekolah

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. dalam rangka memperoleh data yang dialami dan objektif dilokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak yang diberikan pihak sekolah sebagai sarana pembentukan akhlak siswa.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpulan data mengamati secara visual gejala yang ingin diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar sekolah, dan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, serta kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.⁵

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, dan catatan harian.⁶

Metode dokumentasi penulis gunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi disekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.
- b. Misi-misi sekolah SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan
- c. Keadaan siswa

⁵ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 143.

⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 156.

- d. Denah lokasi
- e. Keadaan guru
- f. Keadaan sarana dan parasarana dan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

C. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data maka tahap selanjutnya adalah menguji kepercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data). Dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam kualitatif.⁷

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan siswa dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai kegiatan-kegiatan pembinaan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) apakah sudah membentuk akhlak siswa.⁸

2. Triangulasi Teknik

Penulis menggunakan triangulasi teknik untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan

⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, 137.

⁸ Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, 46.

diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji coba menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁹

D. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Adapun menganalisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹⁰

Secara umum teknik analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Data Reducion (Reduksi Data)

Disini peneliti memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan membentuk analisis yang tajam, meringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 274.

¹⁰Noor, *Metodologi Penelitian*, 140.

2. Display Data (Penyajian Data)

Disini peneliti memberikan kemudahan kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah dipahami dalam menganalisis.

3. Kesimpulan

Disini kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konstiten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

¹¹ Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan

SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan awal mulanya bernama SMPN 3 Tanjung Bintang yang berlokasi di Jl. Merapi Desa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. SMPN 3 Tanjung Bintang pada saat itu merupakan sekolah Filial dari SMPN 2 Tanjung Bintang. SMPN 3 Tanjung Bintang dibangun pada tahun 1994 di atas tanah seluas 10.000 M² yang merupakan wakaf dari Bapak S.Ramlan (Purnawirawan). Pada waktu itu penerimaan siswa baru sudah dilakukan sejak tahun 1993 yang proses pembelajarannya bertempat di SDN 5 Jatimulyo. Setelah pembangunan gedung sekolah selesai pada tahun 1995, maka proses pembelajaran siswa di pindahkan ke gedung baru SMPN 3 Tanjung Bintang pada bulan Juli 1995.¹

Pada Tahun 1997 sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI yang di jabat oleh Prof. Dr.Ing Wardjiman Djojonegoro SMPN 3 Tanjung Bintang distatuskan sebagai sekolah negeri dengan Nomor: 107/O/1997 Tanggal 16 Mei 1997. SMPN 3

¹ Dokumentasi Profil SMP Negeri 01 Jatiagung Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, diperoleh tanggal 28 Maret 2023.

Tanjung Bintang sudah mengalami pergantian kepemimpinan sebagai berikut:

- | | |
|---------------------|--------------------------------|
| 1. (1994-1997) | Nandar Lasono, B.A. |
| 2. (1997-1998) | Drs. Sarwazi Mukhtar, S.H. |
| 3. (1998-1998) | Dra. Sumiarsih Hendra Murti |
| 4. (1999-2006) | Drs. Hardijono Hardjanto. |
| 5. (2006-2010) | Mulyadi Heri Subiantoro, S.Pd. |
| 6. (2010- 2022) | Muji Raharjo, S.Pd. |
| 7. (2022- Sekarang) | Marsudi, M.Pd.I |

Pada Tahun 2001 SMPN 3 Tanjung Bintang berubah nama menjadi SMPN 01 Jatiagung dikarenakan adanya pemekaran wilayah kecamatan. Pada waktu itu SMPN 01 Jatiagung merupakan satu-satunya SMP Negeri yang ada di Kecamatan Jatiagung.²

a. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan

SMP N 01 Jati Agung memiliki Visi “MEWUJUDKAN MANUSIA YANG BERIMAN, CERDAS, TERAMPIL, BERETIKA, dan MANDIRI”. Berdasarkan Visi tersebut MARSUDI, M.Pd.I sebagai kepala sekolah dibantu oleh SUDARMAN, S.Pd selaku komite sekolah dan para staf serta guru guru SMP N 01 Jati Agung selalu berusaha mengimplementasikan kedalam berbagai bentuk inovasi untuk mencapai Visi tersebut, hal ini terlihat dari usaha usaha sekolah melaksanakan kegiatan antara lain :

1. Tiada Kelas Tanpa Guru

² Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan Pada Tanggal 28 Maret 2023

Guru guru disekolah ini dengan penuh kesadaran dan keikhlasan melaksanakan semboyan ini. Hal ini terlihat saat bel masuk sekolah,tidak satupun guru yang berada didalam ruang guru. Ia berusaha memenuhi kewajiban itu. Pada saat jam sekolah berakhir tidak terlihat guru itu bergegas pulang atau pergi ke tempat lain,bahkan jika ada siswa yang menanyakan sesuatu dilayani dengan baik tanpa terburu buru.

2. Ciptakan Rasa Senang di Sekolah

Untuk menciptakan suasana yang tidak membosankan dan betah di sekolah, kepala sekolah berusaha agar sekolah dapat menjadi rumah yang kedua bagi siswa nya. Untuk itu pihak sekolah menyediakan fasilitas bagi siswa nya diantaranya ruang multimedia, lab bahasa, laboratorium IPA (fisika dan biologi), mushola, ruang keterampilan, dan kantin yang menyediakan berbagai makanan yang bersih dan sehat.

Selain itu berbagai metode pelajaran juga diterapkan di sekolah ini antara lain CTL (*Contextual Teaching Learning*), diskusi, presentasi siswa, praktikum, dan lain lain, berbagai kegiatan pendukung kurikuler juga dilaksanakan seperti : PMR, Pramuka, Futsal, Rohis, Sanggar Seni, Osis dan lain lain. Kegiatan dalam rangka hari kemerdekaan dan keagamaan juga selalu rutin dilaksanakan.

3. Pendalaman Materi

Bagi siswa siswi kelas 2 dan 3 diberikan pendalaman materi di luar jam pelajaran. Pendalaman materi dilakukan oleh guru guru sekolah sendiri. Pendalaman materi ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dan siswi dalam memahami dan mengerti pelajaran yang disampaikan guru, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik. Bagi siswa yang ketinggalan dengan siswa lain di dalam kelas diberikan penambahan pendidikan selama tiga bulan menjelang ujian akhir sekolah. 8 orang siswa diambil dari setiap kelas yang menempati peringkat terbawah dalam kelas hasil ujian yang diperoleh siswa siswi yang mendapatkan program khusus ini ternyata cukup baik dan mampu mensejajarkan nilai mereka dengan teman temannya, sehingga rentan nilai yang demikian jauh dapat diminimalisir.

4. Tidak Ada Kelas Unggulan

Dalam penerapan pembagian kelas bagi siswa siswi di sekolah ini tidak ditentukan anak-anak yang pintar dan biasa saja, semua anak secara acak ditempatkan pada kelas- kelas yang tersedia, jadi tidak ada istilah kelas unggulan dan kelas biasa, semua sama. Meskipun tingkat kompetensinya kurang, namun presentasinya cukup memuaskan. Hal ini disebabkan siswa yang tadinya mempunyai kemampuan minim setelah bergabung dengan anak-anak yang

pandai menjadi lebih meningkat prestasinya

Misi-misi sekolah SMPN 01 Jatiagung sebagai berikut:

1. Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas.
2. Meningkatkan rata-rata nilai ujian nasional.
3. Meningkatkan pelaksanaan program pembinaan keagamaan.
4. Meningkatkan presentase daya serap hasil belajar siswa.
5. Meningkatkan pelaksanaan program pembinaan ekstrakurikuler.
6. Meningkatkan terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan kerja sama yang baik antara warga sekolah yang dapat mendorong meningkatkan SDM.
7. Menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis dengan orang tua murid dan masyarakat yang dapat mendukung program-program sekolah.

b. Keadaan Siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan

Siswa atau Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh Smp Negeri 01 Jatiagung dalam mewujudkan visi, dan misi. Perkembangan jumlah Siswa Smp Negeri 01 Jatiagung sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:³

³ Sumber Dokumentasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan

Tabel 1
Keadaan Siswa Smp Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	7	133	110	242
2	6	93	110	203
3	7	135	120	255
JUMLAH	20	360	340	700

Sumber: Dokumentasi Data Siswa Smp Negeri 01 Jatiagung,Lampung Selatan

c. Keadaan Tenaga Pengajar SMP Negeri 01 Jatiagung

SMP Negeri 01 Jatiagung dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten di bidangnya, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan.⁴

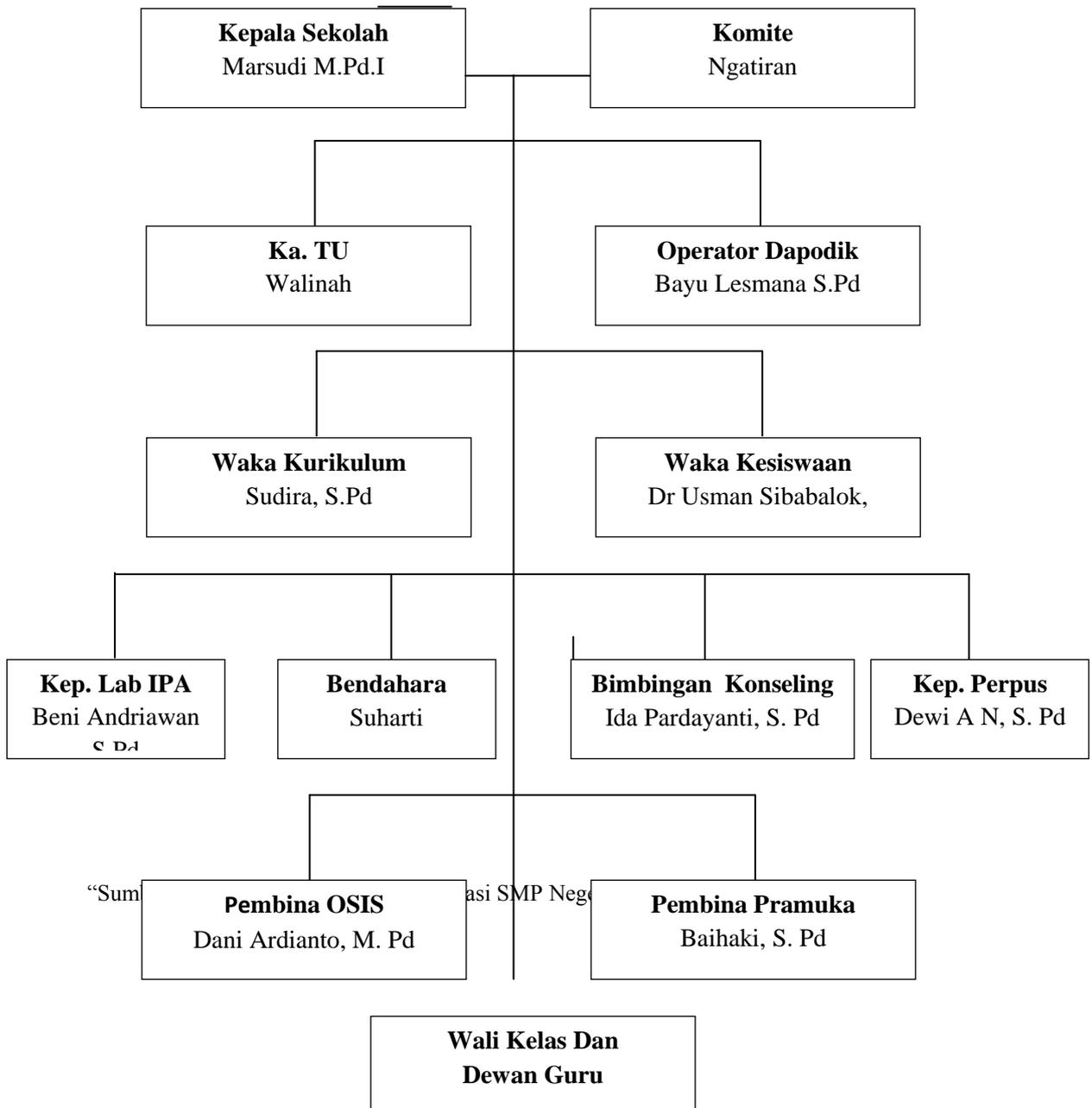
Tabel 2
Keadaan Tenaga Pengajar SMP Negeri 01 Jatiagung

No	Nama	Study/Jabatan
1	Marsudi,M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Titi Suharyanti,S.E	Guru Kelas VII
3	Drs. Susy Rodiati	Guru Kelas VII
4	Erlani, S.Pd	Guru Kelas VIII
5	Afridawati,M.Pd.I	Guru Kelas VIII
6	Dani Ardianto, M.P.d	Guru Kelas IX
7	Drs. Usman Kernedy S	Guru Matematika
8	Suharti	Guru PAI
9	Pancatma HK, S.Pd	Guru Tik
10	Sudira Prayitna S.Pd	Guru IPS
11	Dr Amiruddin	Guru IPS

⁴ Sumber Dokumentasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan Pada Tanggal 28 Maret 2023

2. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan

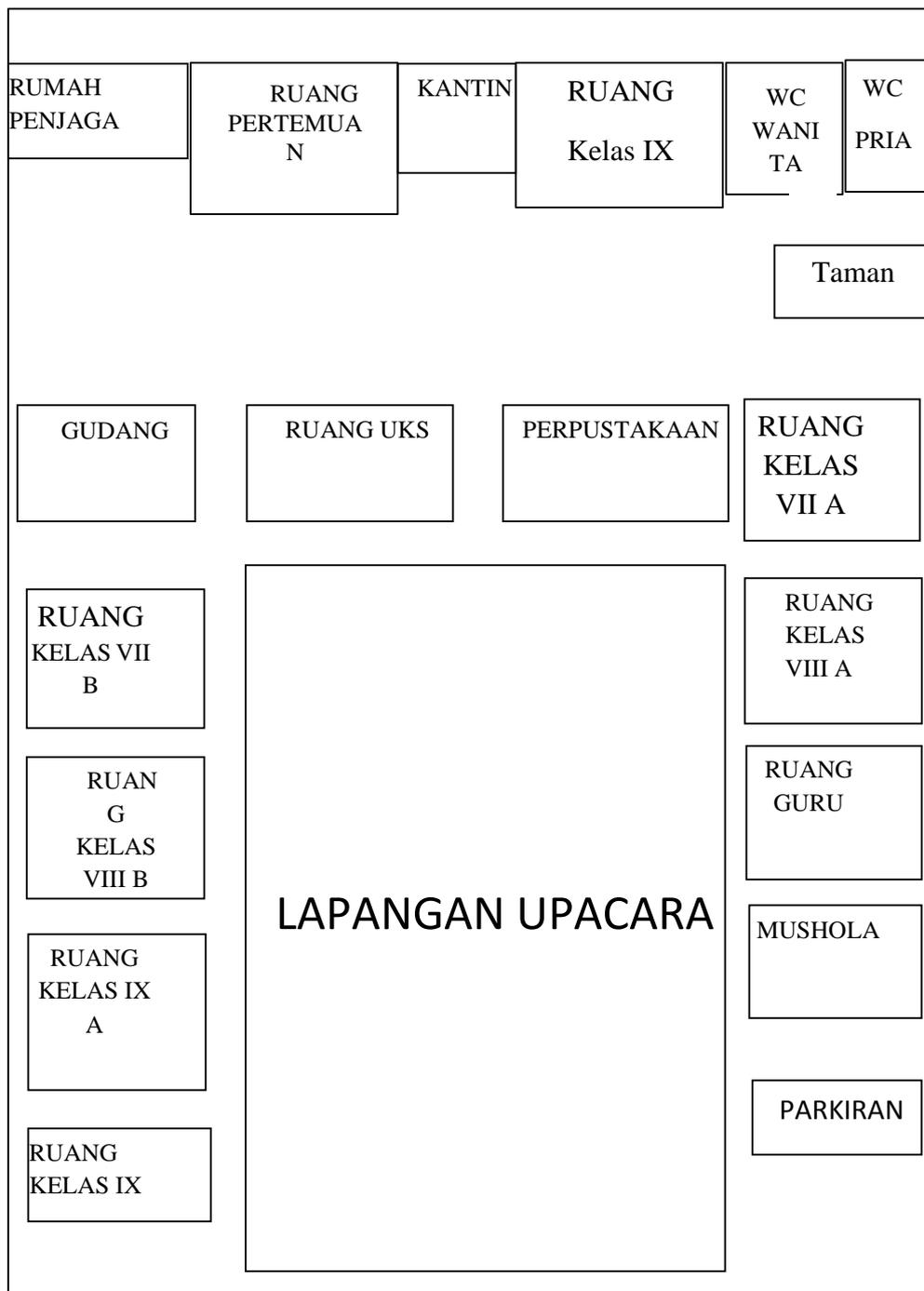
Gambar 1
Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan



3. Denah Lokasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan

Gambar 1

Denah Lokasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan



Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam, upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak Siswa

Pemaparan penulis tentang Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 01 Jatiagung merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan pembinaan kualitas akhlak yang baik terhadap peserta didik, yang dilandasi oleh keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. yang tersirat dalam Al- Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan yakni untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri, yaitu dari pribadi manusia muslim secara menyeluruh dengan melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan dan perasaan panca indra sehingga mampu memiliki kepribadian yang baik.

Seperti penulis dapatkan di lapangan setelah melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam (PAI) dan kepala sekolah SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan pada tanggal 28 Maret 2023 yaitu sebagai berikut:

No	Nama	Status	Tanggal Wawancara
1	Dani Ardinto M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	28 Maret 2023
2	Gilang Abiyansyah	Siswa	28 maret 2023

a. Pembiasaan

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Dani Ardinto, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam:⁵

“menurut Bapak Dani Ardinto, M.Pd tujuan dari Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu yang dapat membangun akhlak siswa itu sendiri, serta harus diamankan katauhidannya dalam lingkungan atau kehidupan sehari-hari. Karena untuk menghasilkan atau memperoleh siswa yang berilmu serta berakhlak mulia salah satunya adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap siswa melalui Pendidikan Agama Islam secara intensif sehingga siswa akan terbiasa dengan perilaku yang baik. Apabila di sekolah gurulah yang lebih sering berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kegiatan pembelajaran dimana guru harus mampu memahami karakter siswa dan memahami kondisi belajar mengajar yang baik untuk siswanya itu sendiri, sehingga siswa mampu memperoleh ilmu” (W/G.1/F/28/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

“Menurut Gilang Abiyansyah pada saat akan masuk kelas pada jam pelajaran pertama guru selalu membiasakan siswanya untuk berbaris di depan kelas dan bersalaman satu persatu kemudian membaca doa sebelum belajar” (W/S2/F/28/03/2023)⁶

Berdasarkan hasil dari sumber data tersebut, dapat dipahami bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik

⁵ Wawancara Dengan Dani Ardianto M.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan Pada Tanggal 28 Maret 2023.

⁶ Wawancara Dengan Gilang Abiyansyah Selaku Siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.

serta membina akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan sebagai salah satu proses awal yang dilakukan guru untuk mendidik dan membina akhlak siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung. Tugas seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah haruslah dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua bagi siswanya. Guru juga harus menanamkan nilai kemanusiaan pada siswa dengan begitu siswa akan mempunyai sifat kemanusiaan juga.

b. Keteladanan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“ Iya saya dan Guru-guru disini sudah berupaya memberikan contoh teladan sehingga dapat menilai siswa apakah siswa sudah berakhlak baik atau belum dengan cara melihat perilakunya, sopan santun nya ketika bertemu dengan guru, bersalaman serta cium tangan dengan gurunya”.
(W/G.1/F/28/03/2023).⁷

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

Guru agama islam selalu berkata agar kami bersikap baik, sopan, rajin dan tidak boleh bandel serta guru pendidikan agama islam memberikan contoh teladan dan hal itu sangat baik bagi kami dalam menjalani kehidupan sehari-hari supaya menjadi anak sholeh/sholehah.(W/S2/F/28/03/2023)⁸

Dilihat dari hasil wawancara dari kedua sumber tersebut, Peran Guru dalam Pembinaan akhlak siswa yaitu Guru sudah mengajarkan

⁷ Wawancara Dengan Dani Ardianto M.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan Pada Tanggal 28 Maret 2023.

⁸ Wawancara Dengan Gilang Abiyansyah Selaku Siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.

dan memberikan contoh kecil maupun besar pembinaan akhlak siswa. Sehingga siswa dapat mencontoh dan melakukan di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal siswa, serta dari situlah nantinya akan membentuk karakter dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁹

c. Nasihat

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Hubungan antara guru dengan orangtua sangatlah penting, dan sangat mempengaruhi dalam membina akhlak siswa, orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan saja hanya menyiapkan makan, pakaian dan tempat tinggal, dan fasilitas hidup lainnya namun lebih dari itu, orangtua lah yang sesungguhnya menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Hal inilah yang belum disadari oleh sebagian besar masyarakat. Oleh karena itu, tentu akan lebih baik jika guru rutin mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa untuk melakukan koreksi serta konsultasi terhadap kemajuan dan masalah yang di hadapi oleh anak atau siswa tersebut. Dalam kegiatan konsultasi, orangtua yang satu dengan yang lain bisa saling bertukar cerita atau masalah yang dihadapi anaknya masing-masing. Orangtua dapat saling memberi masukan dan mencari pemecahan masalah bersama. Guru juga bisa menyampaikan hal-hal baru yang harus dilakukan orangtuanya di rumah saat mendampingi anak-anaknya”.(W/G1/F/28/03/2023).

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

“Di setiap pelajaran guru selalu menyelinpan nasihat-nasihat kepada

⁹ Wawancara Dengan Marsudi M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan Pada Tanggal 28 Maret 2023.

murid, dan menjadikan kisah-kisah nabi sebagai suatu hal yang dapat dipetik pelajarannya. Dengan memberikan nasihat ke pada siswa dapat menjadikan siswa manusia yang memiliki akhlakul karimah yang baik.”(W/S2/F/28/03/2023)

Dilihat dari hasil wawancara dari kedua sumber tersebut, Peran Guru dalam Pembinaan akhlak siswa yaitu dapat dipahami bahwa, hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa sangatlah penting. Jika hal ini tidak tercapai akan berdampak pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, maka diperlukan strategi atau langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan kegiatan belajar dari siswa yang dilakukan oleh orangtua, guru serta keduanya dalam hubungan kerja sama dan saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari siswa tersebut. Walaupun kendala yang dihadapi yang tentunya tidak sedikit, dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orangtua di rumah, dan guru dilingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

d. Qishah (Cerita)

Pemberian motivasi, bimbingan serta pembiasaan merupakan faktor penentu dalam pembinaan akhlak pada siswa, karena apabila ketiga cara tersebut dilaksanakan maka akan terbentuk akhlak yang baik. Maka dalam hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Dani Ardianto M.Pd selaku guru PAI bahwa:

“Saya memberikan contoh tauladan dengan cara disiplin dan tepat waktu ketika sekolah, selalu berpakaian rapi dan berbicara sopan terhadap orang lain makan dan minum tidak

boleh sambil berdiri, ketika berbicara lemah lembut, tidak boleh berkata kasar sehingga bisa melukai hati orang lain.”(W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

“Saya setuju dengan contoh tauladan yang dilakukan guru PAI dalam upaya pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 01 Jati Agung Lampung Selatan karena contoh tauladan tersebut sangat berkesan dan tidak menyulitkan kami untuk mencontohnya.” (W/S2/F/28/03/2023)

Dilihat dari hasil wawancara dari kedua sumber tersebut, Pemberian motivasi, bimbingan serta pembiasaan dalam Pembinaan akhlak siswa yaitu seorang guru PAI sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak agar terbentuknya siswa yang memiliki akhlak dan karakter yang baik.

e. Ceramah

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Setelah dilakukan pembinaan akhlak, saya bersikap lebih baik kepada teman-teman guru, dan orang tua. Karena hal ini Guru-guru diluar Guru PAI memberikan bimbingan agar menanamkan sikap akhlakul karimah sehingga membentuk siswa yang sholeh dan sholehah. Sehingga dalam upaya pembinaan akhlak dapat berjalan dengan baik karena berkat dukungan dari guru-guru yang lain.” (W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

“Setelah dilakukan pembinaan akhlak kepada siswa, saya bersikap lebih baik kepada teman-teman, guru dan orang tua. Hal ini karena

guru selalu memberikan bimbingan agar menanamkan sikap akhlakul karimah jika ingin menjadi anak sholeh/sholehah.” (W/S2/F/28/03/2023).

Dilihat dari hasil wawancara dari kedua sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya memberikan bimbingan dan menanamkan sikap akhlakul karimah sehingga dapat membentuk siswa yang sholeh dan sholehah, sehingga dalam upaya pembinaan akhlak dapat berjalan dengan baik.

f. Pergaulan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya sampai saat ini masih terus di benahi sikap siswa yang masih labil dan ke kanak-kanakan sehingga harus selalu di ingatkan. Dan hal tersebut yang menyebabkan buruknya akhlakul karimah di SMP Negeri 01 Jatiagung.” (W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

“Saya senang mengikuti pelajaran agama islam karena banyak ilmu agama yang bisa di petik sehingga menjadi orang yang berilmu” (W/S2/F/28/03/2023)

Dilihat dari hasil wawancara dari kedua sumber tersebut, perlunya dorongan dan motivasi dari guru agar tertanam nilai-nilai akhlak yang mampu memacu terbentuknya siswa berakhlakul karimah.

g. Hukuman

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya perlu adanya kesungguhan hati dan keikhlasan sebagai guru untuk sabar agar membantu pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah. dengan akhlak yang baik maka akan meningkatkan nilai-nilai yang baik untuk yang lain, karena sikap baik pun mampu menjadi penentu nilai pelajaran.” (W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

“Guru PAI selalu bersikap baik kepada kami, tidak pernah berkata kasar ataupun menghukum dengan fisik” (W/S2/F/28/03/2023)

Dilihat dari hasil wawancara dari kedua sumber tersebut, bahwa seorang orang guru harus mampu memberikan serta membantu siswanya agar memiliki akhlakul karimah yang baik.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 01 Jatiagung merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan pembinaan kualitas akhlak yang baik terhadap peserta didik, yang dilandasi oleh keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT. yang tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan yakni untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri, yaitu dari pribadi manusia muslim secara menyeluruh dengan melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan dan perasaan panca indra sehingga

mampu memiliki kepribadian yang baik.

a. Pembiasaan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Menurut bapak Dani Ardianto M.Pd sendiri tujuan dari Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu yang dapat membangun akhlak siswa itu sendiri, serta harus diamankan katauhidannya dalam lingkungan atau kehidupan sehari-hari. Karena untuk menghasilkan atau memperoleh siswa yang berilmu serta berakhlak mulia salah satunya adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap siswa melalui Pendidikan Agama Islam secara intensif sehingga siswa akan terbiasa dengan perilaku yang baik. Apabila di sekolah gurulah yang lebih sering berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kegiatan pembelajaran dimana guru harus mampu memahami karakter siswa dan memahami kondisi belajar mengajar yang baik untuk siswa itu sendiri.” (W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

“saya tidak merasa susah, ataupun merasa dipersulit oleh Guru PAI dalam melaksanakan strateginya, justru saya senang karena mendapat pembinaan.” (W/S2/F/28/03/2023)

Dilihat dari hasil wawancara dari kedua sumber tersebut dapat dipahami bahwa, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendidik serta membina akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan sebagai salah satu proses awal yang dilakukan guru untuk mendidik dan membina akhlak siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung. Tugas seorang guru dalam bidang kemanusiaan di

sekolah haruslah dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua bagi siswanya. Guru juga harus menanamkan nilai kemanusiaan pada siswa dengan begitu siswa akan mempunyai sifat kemanusiaan juga.

b. Keteladanan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Saya menilai siswa apakah siswa sudah berakhlak baik atau belum dengan cara melihat perilakunya, sopan santunnya ketika bertemu dengan guru, bersalaman serta cium tangan dengan gurunya.” (W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

“saya sangat senang karena guru PAI memberikan pemahaman dan bimbingan akan pentingnya menanamkan sikap akhlak karimah dalam diri”. (W/S2/F/28/03/2023)

Dilihat dari hasil kedua wawancara tersebut Guru dan orangtua pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama dalam pendidikan pada anak, yakni mendidik, membimbing, mengarahkan, membina serta memimpin anaknya untuk menjadi orang berkepribadian baik serta dapat memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang guru akan senang melihat siswanya tersebut memiliki prestasi. Demikian pula orangtua akan senang bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Oleh karena itu guru dan

orangtua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik anak.

c. Nasihat

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung menyatakan bahwa:

“Hubungan antara guru dengan orangtua sangatlah penting, dan sangat mempengaruhi dalam membina akhlak siswa, orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan saja hanya menyiapkan makan, pakaian dan tempat tinggal, dan fasilitas hidup lainnya namun lebih dari itu, orangtua yang sesungguhnya menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak- anaknya. Hal inilah yang belum disadari oleh sebagian besar masyarakat. Oleh karena itu, tentu akan lebih baik jika guru rutin mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa untuk melakukan koreksi serta konsultasi terhadap kemajuan dan masalah yang di hadapi oleh anak atau siswa tersebut. Dalam kegiatan konsultasi, orangtua yang satu dengan yang lain bisa saling bertukar cerita atau masalah yang dihadapi anaknya masing-masing. Orangtua dapat saling memberi masukan dan mencari pemecahan masalah bersama. Guru juga bisa menyampaikan hal-hal baru yang harus dilakukan orangtuanya di rumah saat mendampingi anak- anaknya”.
(W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

“pembinaan akhlak tidak surut justru lebih semangat dalam melaksanakan strategi. Belum tersedianya perpustakaan saya berusaha menyempatkan waktu untuk mencari perpustakaan di ibu kota kabupaten untuk mencari bahan bacaan terkait masalah materi PAI, terbatasnya pengawasan terhadap murid ketika diluar sekolah memungkinkan saya hanya melakukan pengawasan kepada murid yang berada dilingkungan tempat tinggal saya.”
(W/S2/F/28/03/2023)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa sangatlah penting. Jika hal ini tidak tercapai akan berdampak pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar. Dengan demikian, maka diperlukan strategi atau langkah- langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan kegiatan belajar dari siswa yang dilakukan oleh orangtua, guru serta keduanya dalam hubungan kerja sama dan saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari siswa tersebut. Walaupun kendala yang dihadapi yang tentunya tidak sedikit, dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orangtua di rumah, dan guru di lingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

d. Qishah (Cerita)

Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung menyatakan bahwa:

“Saya memberikan contoh tauladan dengan cara disiplin dan tepat waktu ketika sekolah, selalu berpakaian rapi dan berbicara sopan terhadap orang lain makan dan minum tidak boleh sambil berdiri, ketika berbicara lemah lembut, tidak boleh berkata kasar sehingga bisa melukai hati orang lain.” (W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

Guru agama Islam selalu berkata agar kami bersikap baik, sopan,

rajin dan tidak bandel dan hal itu sangat baik bagi kami dalam menjalani kehidupan sehari-hari supaya menjadi anak yang sholeh/sholehah. (W/S2/F/28/03/2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas seorang guru PAI sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak agar terbentuknya siswa yang memiliki akhlak dan karakter yang baik.

e. Ceramah

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Memberikan nasihat berupa selalu berbuat baik kepada teman, bersikap baik kepada orang tua serta tidak melawan orang tua. Tidak hanya memberikan nasihat saja, Guru PAI juga memberikan pembiasaan seperti: setiap masuk dan keluar dari kelas selalu mencium tangan guru dan mengucapkan salam, siswa di latih untuk berjalan menunduk saat bertemu orang yang lebih tua darinya.” (W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

saya sangat senang karena guru PAI memberikan pemahaman dan bimbingan akan pentingnya menanamkan sikap akhlak karimah dalam diri (W/S2/F/28/03/2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI dan kepala sekolah mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 01 Jatiagung telah berupaya semaksimal mungkin, adapun peran yang di lakukan yaitu guru memberikan contoh yang baik membiasakan siswa berperilaku sopan santun, mengawasi perilaku

yang di lakukan siswa dan memberikan nasihat-nasihat yang baik.

f. Pergaulan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Kami berusaha menjadi contoh yang baik bagi para siswa di SMP Negeri 01 Jatiagung karena kami sadar bahwasanya guru menjadi tolak ukur siswa dalam berperilaku. Contohnya kami selalu mengucapkan salam saat masuk kedalam kelas. Berpakaian yang baik dan sopan, berbicara dengan sopan dan ucapan-ucapan yang baik, dan lain sebagainya.” (W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

orang tua juga menginginkan saya berakhlak baik, sehingga orang tua sangat mendukung adanya pelaksanaan strategi oleh guru PAI. (W/S2/F/28/03/2023)

Guru telah melakukan peranan dengan memberikan metode keteladana kepada siswa sudah cukup baik. Guru sudah menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa dengan cara berpakaian yang baik, tutur kata yang baik, bersikap yang baik dan bertindak yang baik.

g. Hukuman

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Peran guru sangat tepat jika di gunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pelajaran akhlak, di tuntut ada nya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri. Terlebih lagi untuk anak-anak usia menengah, yang masih didominasi sifat-sifat imitasinya terhadap apa yang di dengar dan di perkuat oleh orang-orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya.” (W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

saya sangat senang dengan strategi yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak karimah kami. (W/S2/F/28/03/2023)

Pendidik menjadi tombak dalam pendidikan yaitu di gugu dan di tiru dalam membina akhlak siswa maka seorang guru harus menjadi teladan yang baik. Karena setiap perbuatan menjadi contoh oleh para siswa.

3. Metode dalam Pembinaan Akhlak

Salah satu alat pendidikan agama Islam yakni dengan menggunakan metode pendidikan agama Islam. Yang mana dengan menggunakan metode yang tepat maka ajaran agama dapat diserap oleh siswa dengan sebaik-baiknya. Metode yang tepat akan mampu menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai calon seorang guru maka kita perlu mengetahui metode-metode dalam pendidikan agama Islam. Dengan mengetahui metode-metode tersebut maka diharapkan mampu menyampaikan materi ajar agama Islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan dari pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah.

a. Pembiasaan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Pembiasaan merupakan peran yang terbaik untuk pembinaan akhlak pada jenjang SMP seperti contohnya siswa harus dibiasakan mendirikan solat lima waktu meskipun dengan yang belum sempurna, hormat kepada orang tua, guru, berakhlak mulia, rajin belajar dan berkata sopan.” (W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

Guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa dan membina siswa untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Seperti halnya mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, berkata dengan perkataan yang baik menunduk ketika lewat depan korang yang lebih tua.” (W/S2/F/28/03/2023)

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan ialah cara bertindak yang hampir tidak di dasari oleh pelakunya. Dan pembiasaa dapat di lakukan sejak kecil dan berlangsung secara bertahap. Dalam metode pembiasaan ini berarti sangat mempengaruhi terhadap kebiasaan anak , karena dengan hal tersebut seorang orang secara tidak langsung akan tertanam di dalam hatinya sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kebiasaan yang enggan ditinggalkan.

b. Keteladanan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Para murid memang perlu diawasi, karena siswa masih anak-anak terkadang melakukan suatu hal secara spontanitas, masi sering melakukan perbuatan tercela. Apa bila ada siswa yang melakukan hal yang kurang baik tidak mentaati peraturan sekolah saya langsung menegurnya agar tidak menjadi kebiasaan.” (W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

“Keteladanan merupakan metode yang mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan anak dalam aspek kaidah dan moral anak, memantau kesiapan mental dan sosial anak serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya.” (W/S2/F/28/2023)

Guru telah melakukan pengawasan dengan mencurahkan perhatian penuh terhadap siswa. Dan pengawasan yang telah dilakukan oleh guru sudah cukup baik, setiap guru memang harus mengawasi setiap perilaku siswa agar siswa tidak melakukan hal yang menyimpang tidak hanya memberikan pengawasan, guru juga memberikan teguran bahkan hukuman pada siswa yang menyimpang agar siswa enggan melakukan kembali perbuatan menyimpang.

c. Nasihat

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Disetiap pembelajaran saya menyelipkan nasihat-nasihat untuk siswa saya selalu menasehati siswa untuk selalu berakhlakul karimah, berbakti kepada orang tua, hormat kepada guru, menyayangi sesama teman dan menjauhkan segala larangan agama serta menjadikan kisah-kisah nabi sebagai suatu hal yang dapat dipetik pelajarannya. Saya berharap dengan memberikan nasehat kepada siswa tetap menjadikan siswa manusia yang memiliki akhlakul karimah yang baik.” (W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

“Guru sebagai nasehat bagi anak atau cara mendidik anak dengan memberikan nasehat-nasehat serta ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan sedangkan nasehat adalah kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya kejalan yang mendatangkan dan manfaat.” (W/S2/F/28/03/2023)

Bahwasanya guru sudah memberikan pembinaan kepada siswa dengan memberikan nasihat. Yang mana nasehat tersebut berisikan ajaran-ajaran baik tentunya dengan materi-materi yang membangun siswa untuk memiliki akhlakul karimah dan menjauhkan siswa dari perbuatan-perbuatan siswa.

d. Qishah (Cerita)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya orang tua lah yang mempengaruhi akhlak siswa karena rumah merupakan pendidikan yang paling utama, orang tua adalah sumber pendidikan yang paling utama, orang tua yang berperan paling utama, kami disini sebagai guru juga tentunya membantu pembinaan akhlak

para siswa.” (W/G.1/F/28/03/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

Disini saya satu pendapat dengan Guru PAI bahwasanya orang tua lah adalah sumber pendidikan yang paling utama karena bagi saya peran orang tua lah yang paling penting dalam pembinaan akhlak siswa. (W/S2/F/28/03/2023)

Dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pendidikan yang paling utama. Namun tidak semua orang tua mampu mendidik akhlak siswa karena beberapa faktor. Oleh karena itu, apabila orang tua tidak mampu atau kurang memiliki kemampuan dalam pendidikan maka salah satu caranya adalah memberikan perhatian lebih sehingga anak itu memiliki akhlakul karimah.

e. Ceramah

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Guru harus mampu memberikan motivasi. Karena motivasi sangat mempengaruhi dalam pendidikan anak, sebagai pendidik saya juga memberikan motivasi kepada anak supaya selalu semangat dalam belajar. Tentunya motivasi tersebut bukan hanya tugas guru, tapi orang tua juga harus memberikan motivasi. Motivasi yang saya berikan yaitu berupa ajakan lebih giat lagi belajarnya terkadang saya memberi hadiah-hadiah kecil supaya siswa semangat lagi, dan saya juga memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik diantara teman-teman sekelasnya.” (W/G.1/F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

Sejak pembelajaran saya menekankan kepada guru-guru khususnya guru PAI untuk selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada para siswa dengan kalimat-kalimat yang mebangun semangat para siswa.” (W/S2/F/28/03/2023)

Dengan motivasi dapat menambahkan semangat para siswa untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, motivasi juga yang mengikuti pembelajaran merupakan faktor pendukung bagi pembinaanya.

f.Pergaulan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Lingkungan juga mempengaruhi perilaku para siswa, karena masyarakat merupakan lembaga pendidikan melalui aturan-aturan yang dibuat dalam masyarakat, seperti normal, etika, dan kebiasaan-kebiasaan baik dalam masyarakat contohnya apabila masyarakat melihat siswa berperilaku menyimpang maka hendaknya masyarakat memberikan teguran.” (W/G/.1F/28/03/2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

“Lingkungan adalah kondisi dilur individu yang mempengaruhi perkembangan dan pergaulan siswa. (W/S2/F/28/03/2023)

Dapat di simpulkan bahwasanya lingkungan juga merupakan faktor pendukung dengan pembinaan akhlak siswa. Karena dalam

periode siswa mereka senang menirukan sesuatu yang ada disekelilingnya. Masyarakat juga harus memberikan dukungan salah satunya memberi teguran apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik.

g. Hukuman

Berdasarkan wawancara dengan bapak Dani Ardianto, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya pada hakikatnya siswa hanya anak-anak biasa yang terkadang masih sering melakukan kesalahan. Oleh karena itu dilakukan pembinaan akhlak supaya tertanam didalam diri siswa untuk selalu berbuat baik dan sebisa mungkin menjauhkan diri dari perbuatan tercela.” (W/G.1/F/28/03.2023)

Sedangkan hasil lain wawancara dengan Gilang Abiyansyah selaku siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan sebagai berikut:

“Dengan kemajuan teknologi saat ini tentunya media masa menjadi salah satu faktor sering hilangnya akhlakul karimah bagi para siswa karena banyak sekali konten-konten negtif di dalam media massa oleh karena itu dibutuhkan pengawasan terutama orang tua.” (W/S2/F/28/03/2023)

Selain orang tua media massa juga menjadi faktor akhlakul karimah siswa pasalnya saat ini banyaknya tayangan-tayangan yang kurang mendidik.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu

dari orangtua dan lingkungan dikarenakan orangtua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang memperhatikan kehidupan dan perilaku mereka sehari-hari. Sedangkan kepala sekolah menyatakan bahwa pada umumnya siswa sulit untuk diberikan arahan dan pengertian, namanya masih anak-anak masih sering tidak memperhatikan kalau dikasih tahu. Faktor lingkungan juga mempengaruhi kondisi siswa, lingkungan yang kurang baik juga dapat menjadikan siswa memiliki pribadi yang kurang baik pula. Ada juga siswa yang diluar jam sekolah senang menghambur-hamburkan waktunya untuk bermain dibandingkan untuk belajar.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa berdasarkan wawancara dengan guru PAI yaitu: “Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa menurut saya orang tua yang menjadi faktor pendukung yang sangat berpengaruh agar terlaksananya pembinaan akhlak siswa hal ini karena orang tua lah yang mengajarkan sekaligus sebagai contoh bagi anak agar terciptanya akhlak yang sesuai ajaran agama islam.”

Selanjutnya ditambahkan oleh bapak kepala sekolah yaitu “Faktor pendukungnya yaitu intern dan ekstern. Intern adalah

motivasi siswa sedangkan faktor ekstern yaitu orang tua, lingkungan sekolah, pergaulan dengan teman”.

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak pada siswa pasti ada kendala yang dihadapi, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI yaitu “Ketika dalam pembinaan akhlak mengalami kendala menurut saya yaitu peserta didik diarahkan kearah yang baik menurut syariat Islam, dan saya juga menghubungkan apa yang didapat disekolah saya beritahukan dengan orang tua agar orangtua tau dan dapat mengarahkan. Dan sama halnya dengan yang sudah saja jelaskan sebelumnya, yaitu sama-sama berkoordinasi atau kerja sama antara guru dan orangtua siswa, agar sama-sama mendidik dan membimbing siswa agar lebih maksimal”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa, dimana guru pendidikan agama Islam sudah melakukan tugasnya dengan baik dan benar dalam pembinaan akhlak siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari serta mengajarkan nilai-nilai luhur ataupun nilai afektif dalam

kepribadian siswa, seperti selalalu mengajarkan sikap disiplin, hormat serta sopan santun.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat besar dan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, dan berakhlak mulia.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa

Tugas guru sebagai profesi menuntut guru untuk mengemban profesionalitas diri serta fleksibel mungkin sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik merupakan tugas guru sebagai profesi. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di lingkungan sekolah harus dapat menjadikan dirinya orangtua kedua bagi para siswa. Guru juga harus mampu menarik simpati serta perhatian siswa sehingga guru dapat menjadi idola para siswanya.

Dari penjelasan tersebut berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan atas pancasila. Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri 01 Jatiagung siswa kelas IX, diketahui bahwa beberapa pembinaan

akhlak yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan Bimbingan Kepada Siswa di Sekolah

Guru memiliki peran sebagai seorang pembimbing bagi siswanya, dalam hal ini guru berperan sebagai seorang pembimbing dalam mencontohkan sikap serta perilaku yang sopan baik dalam berbicara ataupun bertingkah laku terhadap orang lain. Guru juga membimbing siswa agar mampu bersikap percaya diri dan disiplin dalam belajar serta mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga harus membimbing siswa agar siswa mempunyai rasa rela berkorban untuk orang lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, guru harus membantu memecahkan kesulitan yang terjadi pada siswanya. Tugas mengajar adalah mengerjakan berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lainnya yang bersangkutan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan sikap sopan santun serta memiliki rasa rela berkorban untuk sesama, guru sebagai pembimbing dalam hal ini adalah memberikan pengarahan melalui contoh dalam kehidupan

sehari-hari, pembinaan dari guru agama secara teratur dalam kegiatan mengimplementasikan sikap sopan santun serta memiliki rasa rela berkorban sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah siswa, dengan memberikan pengarahan, pemahaman, bimbingan serta pembinaan secara teratur akan membuat siswa memahami akan apa yang di sampaikan oleh guru. Karena salah satu kendala yang dihadapi adalah masih ada siswa yang kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan dikarenakan memang tingkat pemahaman dan pemikiran anak yang berbeda-beda. Solusinya adalah melakukan bimbingan khusus. Bimbingan khusus berperan dalam menggarap mental dan emosi siswa. Bimbingan dan konseling merupakan upaya yang mendukung dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan tingkah laku yang positif, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.

Semua perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungan melalui interaksi yang produktif dan sehat. Bimbingan dan konseling memegang tugas serta tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan siswa, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, serta membelajarkan siswa untuk mengembangkan, merubah serta memperbaiki tingkah lakunya.

b. Melatih Siswa Bersikap Reli Berkorban dengan Mengadakan Infaq Setiap Hari Jumat

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing dan melatih siswa dalam berakhlakul karimah yaitu dapat menggunakan metode pembiasaan, cara ini merupakan salah satu cara yang terbaik untuk siswa yang masih dalam usia Sekolah Dasar, siswa harus dibiasakan untuk memiliki sikap reli berkorban seperti infaq setiap hari jumat. Dengan adanya infaq tersebut siswa melatih dirinya untuk memiliki sikap reli berkorban. Karena dengan membiasakan diri untuk berinfaq siswa dapat berbagi empati dengan orang lain, uang yang diinfaqkan oleh siswa dapat digunakan untuk membantu orang lain yang sedang mengalami kesusahan. Disitulah siswa dapat mengerti arti dari reli berkorban untuk orang lain.

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu tersebut berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul, serta sedekah atau infaq dan sejenisnya. Pembiasaan ialah proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan merupakan cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya.

c. Selalu Memberikan Nasihat dalam Kegiatan Pembelajaran atau diluar Kegiatan Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai penasihat bagi siswa yakni dengan cara mendidik siswa dengan memberikan nasihat-nasihat tentang ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan. Model pendidikan dengan cara memberikan nasihat, model ini sangat berguna dalam menjelaskan kepada peserta didik tentang segala hal yang baik dan terpuji. Guru selalu memberikan nasihat apabila siswa melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai sopan santun. Memberikan nasihat dengan cara melakukan pendekatan langsung terhadap siswa. Nasihat adalah penjelasan tentang kebenaran dengan tujuan untuk menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Dalam peran ini guru memberi nasihat untuk mengarahkan siswa kepada berbagai kebaikan.

d. Memberikan Contoh dalam Bersikap, Berperilaku dan Berpenampilan yang Baik di Sekolah

Setiap siswa mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktik pendidikan, anak didik cenderung meneladani pendidiknya. Oleh Karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat tepat apabila digunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pembelajaran akhlak dituntut adanya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri, seperti selalu mencontohkan kepada peserta didik untuk selalu berpakaian yang rapi, serta selalau mengecek kerapihan siswa tersebut. Mengajarkan kedisiplinan dalam belajar, dengan cara tepat waktu ketika masuk sekolah serta disiplin dalam belajar, dan mencontohkan cara berbicara dengan sopan santun. Terlebih lagi bagi anak-anak usia Sekolah Dasar, yang masih didominasi dengan sifat-sifat serba meniru terhadap apa yang didengar, dan diperbuat oleh orang-orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya. .

2. Metode dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX di SMP Negeri 01

Jatiagung

Beberapa metode dalam pembinaan akhlak yang dilakukan kepada siswa Kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya, kepedulian terhadap nasib-nasib orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan. Selain itu,

dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif. Keteladanan guru sangat penting demi efektivitas dalam pendidikan.

b. Memberikan Nasihat

Metode mendidik siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh, naseiat, latihan serta pembiasaan sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan kepribadian akan berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga menuju kesempurnaan.

Setiap pendidik harus menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi siswa sangat diperlukan dengan pembiasaan-pembiasaan serta latihan-latihan yang cocok yang sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan serta latihan tersebut akan membentuk sikap dan sifat tertentu pada siswa, yang semakin lama sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, tidak tergoyahkan, karena telah masuk menjadi bagian pribadi dirinya. Untuk membina siswa agar memiliki sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan serta pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakan siswa tersebut untuk melakukan suatu hal yang baik, yang diharapkan nanti siswa tersebut akan mempunyai sifat-sifat yang baik, serta menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat siswa akan cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

Nasihat merupakan sebuah pembuka mata bagi siswa tentang

hakikat mengenai sesuatu, mendorongnya menuju situasi yang luhur agar menghiasi diri dengan akhlak yang mulia. Nasihat yang tulus, berbekas, akan berpengaruh jika memasuki jiwa yang hatinya terbuka, akal yang bijak dan berpikir dengan positif, maka nasihat tersebut berkemungkinan akan mendapat tanggapan yang positif serta meninggalkan bekas yang mendalam.

Adapun metode pendidikan dengan nasihat memiliki ciri seperti berikut:

1. Menyeru untuk memberikan kepuasan dengan kelembutan atau penolakan.
2. Metode cerita dengan disertai tamsil ibarat dan nasihat.

Pendidik yang bijaksana, penasihat yang sadar, dan da'i yang berpengaruh dapat menyampaikan kisah dengan gaya bahasa serta struktur yang sesuai dengan daya tangkap siswa ataupun orang-orang. Dengan alasan tersebut, hendaklah para pendidik selalu berusaha menggugah emosi serta perhatian siswa ketika menyampaikan suatu cerita.

c. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Anak merupakan amanah bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci ialah permata yang sangat mahal harganya. Jika anak dibiasakan pada kejahatan, maka anak akan celaka dan binasa. Jika manusia berada pada lingkungan dan pendidikan yang baik, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan.

Sebagai seorang pendidik, hendaknya kita mengajarkan kata “*Laa Ilaha Illa ‘Allah*”. Sehingga secara praktis dari upaya ini akan dapat menyediakan dan membiasakan anak agar selalu beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, bahwa tidak ada pencipta, tidak ada Tuhan kecuali Allah Yang Maha Agung. Jika pendidik mendapatkan anak didiknya mengerjakan perbuatan mungkar, seperti mencuri, atau mengeluarkan kata-kata kotor, hendaklah diberikan peringatan dan dikatakan kepadanya bahwa itu merupakan perbuatan mungkar.

Jika pendidik mendapatkan anak didik yang selalu mengerjakan kebaikan, atau berbuat ma’ruf, seperti sedekah atau memberikan pertolongan, hendaklah harus selalu diberikan dukungan dan dorongan agar terus mengerjakannya. Dan katakan kepada anak didik tersebut bahwa perbuatan yang telah dilakukian adalah baik dan halal. Dengan demikian, kebaikan dikenalkan kepadanya serta didorong untuk selalu mengerjakannya, sehingga menjadi kebiasaan yang tak terpisahkan. Oleh karena itu, pendidikan dengan pembiasaan adalah salah satu cara untuk pendidikan, dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya.

d. Memberikan Pengawasan

Salah satu fungsi guru yakni sebagai pengawas, yaitu dengan mengontrol perilaku-perilaku siswa agar tidak menyimpang dari

aturan-aturan dalam belajar atau sekolah. Apabila perilaku siswa menyimpang dari aturan-aturan sekolah maka siswa tersebut perlu diberikan nasihat serta arahan agar tidak melakukan hal seperti itu lagi. Sebagai contoh misal siswa sering tidak masuk sekolah terlambat, ribut saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka siswa tersebut perlu dipanggil dan ditegur serta ditanyakan sebab-sebabnya, kemudian diarahkan agar tidak melakukan perbuatan seperti itu lagi, sehingga dengan demikian siswa diharapkan kembali fokus pada proses pembelajaran yang benar. Pengawasan pada dasarnya upaya mengarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan ataupun penyimpangan atas tujuan yang telah direncanakan dan yang akan dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu proses melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Melalui pengawasan juga dapat tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan serta evaluasi mengenai sejauh mana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi kepala sekolah dan guru dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Negeri 01 Jatiagung yaitu sebagai berikut:

2) Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu hal yang amat penting dalam dunia pendidikan, karena terkadang fasilitas yang minim dapat membuat siswa serta tenaga pengajar kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran atau untuk membantu proses belajar mengajar. Terlebih untuk daerah pelosok, cenderung lebih terabaikan dan kualitas pendidikan di sana juga ikut menurun. Oleh karena itu, fasilitas pembelajaran perlu banyak ditinjau, baik oleh pemerintah atau dinas pendidikan setempat untuk mempunyai standar fasilitas pembelajaran yang layak di setiap sekolah, agar para siswa dan tenaga pengajar mendapatkan ruang untuk dapat memperluas jaringan pendidikan mereka. Misalnya, pendistribusian buku yang layak dan memenuhi standar untuk membantu proses belajar mengajar. Dengan buku, siswa dapat lebih banyak mengetahui hal-hal yang dijelaskan oleh guru, dan siswa akan lebih memiliki wawasan yang luas juga. Sudah tentu, hal ini akan menaikkan kualitas pendidikan di Indonesia.

3) Pendidik

Peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru ialah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain di sekolah. Setiap guru haruslah memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dalam mengajar dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas

dan di masyarakat. Guru yang memahami akan kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Peserta Didik Mudah Untuk Dinasehati

Peserta didik tentunya memiliki pribadi yang berbeda- beda antara satu dengan yang lainnya. Apabila peserta didik mudah untuk dinasehati, maka juga akan memudahkan guru dalam membimbing, mendidik, membina, serta mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik. Disini sangat membantu kinerja atau memudahkan guru dalam menjadikan para anak didiknya menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa antara lain:

a. Siswa Sulit Dinasehati

Semua guru pasti pernah mengalami suasana pembelajaran kurang kondusif karena banyak siswa sulit diatur. Akibatnya target pembelajaran tidak tercapai karena guru banya menghabiskan waktu untuk mengatur dan menasehati siswa. Tidak semua siswa itu mudah untuk dinasehati, terkadang ada beberapa siswa yang disebut nakal dan suka membantah. Untuk menundukkan siswa yang seperti ini maka ilmu Alpha Telepati sangat pas diterapkan sehingga guru

tidak perlu capek-capek lagi menasehati secara lisan terhadap siswa tersebut.

b. Lingkungan yang Kurang Baik

Adapun lingkungan masyarakat juga merupakan wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dan tidak baik dalam masyarakat. Tugas masyarakat terlihat dalam kebiasaan, tradisi, pemikiran berbagai peristiwa, kebudayaan secara umum serta dalam pengarahannya spiritual dan sebagainya. Dengan demikian lingkungan masyarakat sangat berpengaruh besar dalam pembinaan akhlak pada anak selain dilingkungan sekolah.

3) Kurangnya Dukungan dari Orang tua

Kurangnya dukungan dari orangtua juga sangat mempengaruhi perubahan pada sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan uraian di atas Peneliti mengutarakan bahwa kendala perhatian dari orangtua merupakan salah satu faktor yang sangat dominan pada masa sekarang ini. Akan tetapi bagaimanapun juga, sesibuk apapun orangtua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anak-anaknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung sudah berperan cukup baik. Selain sebagai profesi seorang guru juga sebagai tauladan bagi siswa- siswanya. Sedangkan keadaan akhlak siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: sikap dan perilaku yang kurang baik, kurang rapi dalam berpakaian, berbicara kotor, kurang disiplin, berkelahi dengan temannya, sering ribut dan keluar kelas saat jam pelajaran, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, serta kurangnya rasa rela berkorban dalam diri siswa.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Orang Tua
- 2) Lingkungan

b. Faktor penghambat

- 1) Teman Sebaya
- 2) Media Massa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru:

- a. Hendaknya guru selalu memberikan contoh kedisiplinan yang baik bagi siswa dengan berangkat tidak terlambat atau lebih awal.
- b. Guru juga harus membiasakan siswa untuk dapat melatih sikap rela berkorban siswa dengan melakukan infaq setiap hari jumat dengan rutin. Agar siswa dapat membiasakan diri untuk membantu orang lain.

2. Untuk Siswa:

- a. Hendaknya siswa selalu berusaha bersikap atau berperilaku yang baik dan yang sesuai tuntunan atau sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah.
- b. Hendaknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran siswa harus berkonsentrasi dan belajar mengendalikan diri, dengan tidak ribut dikelas ketika sedang dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran, (PT Remaja Rosdakarya,2014).
- Abdul Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Aminudin, Membangun Karakter dan Keperibadian Melalui Pendidikan Agama Islam,(Jakarta:Graha Ilmu, 2006)
- Ari Kunto, Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek, 252.
- Amin Syukur Studi Ahklak (Semarang:Wali Songo, 2010).
- Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Yogyakarta: Teras, 2009), 93-94.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka,2001).
- Nur Hidayat, Akhlak Tasawuf (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013).
- Prof. H.M. Arifin,*Ilmu Pendidikan Islam* (PT Bumi Aksara ,2003).
- Dzakiah Darajat, Kepribadian Guru (Jakarta: Bulan Bintang, 2009).
- Fatkul Janah, Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Miftahu Iman Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur (Metro ; IAIN Metro 2023)
- Hendropuspito, Sosiologi Sistemika (Yogyakarta: Kanisius,2006).
- Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Imam Wahyudi, Mengejar Profesionalisme Guru (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta,2012, 52.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penulisan Kualitatif (Bandung: RosdaKarya,2009).
- M Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiliner) (Jakarta: Bumi Aksara,2011).
- M. Shabir,“Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan kompetensi Guru”, Auladuna, vol.2, no.2,2015,226.
- Majhudin, Akhlak Tasawuf 1: Mu’zizat Nabi, Karomah Wali Dan Ma’rifat Sufi (Jakarta: Kalam Mulia,2009).

- Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif (Jakarta: referensi,2013).
- Nurmaya, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu Satu Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2017/2018 (Metro; IAIN Metro, 2023).
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011).
- Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor 3 (Mei 2010).
- Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,201/3)
- Sumber Dokumentasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan Pada Tanggal 28 Maret 2023
- Wawancara dengan Wali Kelas XI SMP Negeri 01 Jati Agung Lampung Selatan), Pada Hari Kamis, Tanggal 8 Desember 2022.
- Wawancara Dengan Dani Ardianto M.Pd Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan Pada Tanggal 28 Maret 2023.
- Wawancara Dengan Marsudi M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan Pada Tanggal 28 Maret 2023.
- Zakiah Daradjat, Agama Islam,Bulan Bintang (Jakarta, 2011)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0525/In.28.1/J/TL.00/02/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 Zuhairi (Pembimbing 1)
 (Pembimbing 2)
 di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **IIR MARYANI**
 NPM : 1901010033
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
 PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 01
 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Februari 2023
 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.



NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901010033>.
Token = 1901010033



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouiniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouiniv.ac.id

Nomor : B-4314/In.28/J/TL.01/09/2022
Lampiran:-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 01 JATI
AGUNG LAMPUNG SELATAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama:

Nama	: IIR MARYANI
NPM	: 1901010033
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 01 JATIAGUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 September
2022 Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP197803142007101003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JATIAGUNG

NIS : 200190

NSS : 201120121343

NPSN : 10800526

Email : smpn1jatiagung@gmail.com website: smpn1jatiagung.wordpress.com FB: [smpn1jatiagungedysukito](https://www.facebook.com/smpn1jatiagungedysukito)
 Jl. Merapi Ds. Jatimulyo Kec. Jatiagung Lampung Selatan Pos 35365 Telp. 0721 7403490

Nomor : 422/128/IV.02/10800526/2022

Jati Agung, 08 Desember 2022

Lampiran : -

Perihal : Pemberian Izin Prasurvey

Kepada Yth.

Dosen Mata Kuliah IAIN METRO

di

Metro

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Permohonan Izin Prasurvey maka kami Kepala SMP Negeri 1 Jati Agung

Memberikan izin kepada :

N a m a : lir Maryani

N P M : 1901010033

Semester : VII (Tujuh)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Psikologi Pendidikan Pada Pembelajaran PAIDI
SMP Negeri 1 Jati Agung Lampung Selatan

Untuk melakukan prasurvey di SMP Negeri 1 Jati Agung pada tanggal 09 Desember 2022. Yang digunakan untuk menyelesaikan Trugas Akhir/Skripsi.

Demikianlah surat izin Prasurvey ini kami buat untuk dapat dipergunakan bagi yang bersangkutan.

Jati Agung, 08 Desember 2022

Kepala SMP Negeri 1 Jati Agung

Marsudi, M.Pd.I
Pembina Tk.I
NIP. 19700807 199802 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1363/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 01
JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1364/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 27 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **IIR MARYANI**
NPM : 1901010033
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website. www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1364/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **IIR MARYANI**
 NPM : 1901010033
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 27 Maret 2023

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
 NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

MARSUDI, mpd.1
 NIP. 19700807 199002 1002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JATIAGUNG

NIS : 200190 NSS : 201120121343 NPSN : 10800526
 Email : smpn1jatiagung@gmail.com website: smpn1jatiagung.wordpress.com FB : [smpn1jatiagungedysukito](https://www.facebook.com/smpn1jatiagungedysukito)
 Jl. Merapi Ds. Jatiagung Kcs. Jatiagung Lampung Selatan Pos 35365 Telp. 0721 7408490

Nomor : 422.2/061/IV.02/10800526/2023 Jatiagung, 28 Maret 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberian Research/survey

Kepada Yth.

Dekan Institut Agama Islam Negeri Metro

di

Metro.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan Izin Research/survey nomor : B-1363/In.28/D1/TL.00/03/2023 Tanggal 27 Maret 2023, maka kami Kepala SMP Negeri 1 Jatiagung tidak keberatan untuk memberikan izin kepada :

N a m a : **HIR MARYANI**
 N P M : **1901010033**
 Semester : **VIII (Delapan)**
 Fakultas / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Research/survey di SMP Negeri 1 Jatiagung dari tanggal 28/03/2023 yang digunakan untuk persyaratan penyelesaian Tugas Akhir /Skripsi Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Metro.

Demikianlah surat izin Research/survey ini kami buat untuk dapat dipergunakan bagi yang bersangkutan.



Kepala SMP Negeri 1 Jatiagung

MARSUDI, M.Pd.I

Pembina Tk. I

NIP. 19700807 199802 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-016/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Iir Maryani

NPM : 1901010033

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 08 Mei 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
Nip. 19780314 200710 1 0003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-245/In.28/IS/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : IIR MARYANI
NPM : 1901010033
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901010033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyalakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 08 Mei 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

OUTLINE**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****HALAMAN ABSTRAK****HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembinaan Akhlak Siswa
 - 1. Pengertian Pembinaan Akhlak Siswa

2. Tujuan Pembinaan Akhlak
 3. Bentuk Pembinaan Akhlak Siswa
 4. Metode Pembinaan Akhlak
 5. Pendekatan dan Prosedur Pembinaan Akhlak
 6. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa
- B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 2. Syarat-Syarat Menjadi Guru
 3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
- C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembinaan Akhlak Siswa
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mendidik dan Mengajar Siswa Agar Berakhlakul Karimah
 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membimbing dan Melatih Siswa Agar Berakhlakul Karimah
 3. Peran Guru PAI Sebagai Penasihat Bagi Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian
1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
 3. Sumber Data
- B. Teknik Pengumpulan Data
1. Metode Wawancara
 2. Metode Observasi
 3. Metode Dokumentasi
- C. Teknik Penjamin Keabsahan Data
1. Triangulasi Sumber
 2. Triangulasi Teknik
 3. Triangulasi Waktu
- D. Teknik Analisis Data
1. Data Reducision (Reduksi Data)
 2. Display Data (Penyajian Data)
 3. Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a) Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan
- b) Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan
- c) Keadaan Siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan
- d) Keadaan Tenaga Pengajar SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan

2. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan

3. Denah Lokasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

C. Pembahasan

- d) Keadaan Tenaga Pengajar SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan
 2. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan
 3. Denah Lokasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

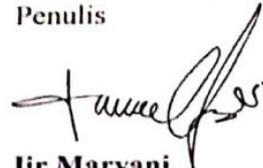
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing


Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

Metro, 02 Febuari 2023
Penulis


Iir Maryani
NPM. 1901010033

**ALAT PENGUMPULAN
DATA (APD)
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 01
JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN**

A. Pedoman Wawancara

Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Fokus	Indikator	Butir Pertanyaan Informan	
			Guru PAI	Kepala Sekolah
Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan	a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Siswa 1) Pembiasaan	1	1
		2) Keteladanan	2	2
		3) Nasihat	3	3
		4) Qishah (Cerita)	4	4
		5) ceramah	5	5
		6) pergaulan	6,7	6,7
		7) hukuman	8	8
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa		1. Faktor Pendukung ➤ Orang Tua ➤ Lingkungan 2. Faktor Penghambat ➤ Teman Sebaya ➤ Teknologi	9,10 11,12 13,14 15,16	

**Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01
Jatiagung Lampung Selatan**

1. Bagaimana Bapak menumbuhkan akhlak yang baik bagi siswa?
2. Bagaimana peran seorang guru dalam menerapkan metode keteladanan untuk pembinaan akhlak siswa/peserta didik?
3. Bagaimana Bapak memberikan nasihat kepada peserta didik yang memiliki akhlak yang buruk?
4. Apakah Bapak menerapkan metode cerita dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Upaya apa saja yang sudah Bapak lakukan dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Bagaimana peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang islami?
8. Bagaimana bapak memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar akhlak?
9. Bagaimana peran orang tua terhadap pembinaan akhlak siswa?
10. Mengapa di dalam pembinaan akhlak harus ada faktor orang tua?
11. Bagaimana Bapak menanamkan akhlak yang baik kepada siswa di era zaman milenial?
12. Bagaimana lingkungan bisa mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa?
13. Bagaimana cara Bapak menyikapi pengaruh teman sebaya terhadap pembinaann akhlak siswa?
14. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap pembinaan akhlak siswa di sekolah?
15. Bagaimana cara Bapak menghadapi perkembangan teknologi dalam pembinaan akhlak siswa?
16. Bagaimana cara bapak menyikapi adanya perkembangan teknologi di era globalisasi dalam pembinaan akhlak siswa?

**Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Jatiagung
Lampung Selatan**

1. Bagaimana Bapak menumbuhkan akhlak yang baik bagi siswa?
2. Bagaimana peran seorang guru dalam menerapkan metode keteladanan untuk pembinaan akhlak siswa/peserta didik?
3. Bagaimana Bapak memberikan nasihat kepada peserta didik yang memiliki akhlak yang buruk?
4. Apakah Bapak menerapkan metode cerita dalam pembinaan akhlak siswa?
5. upaya apa saja yang sudah Bapak lakukan dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Bagaimana peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang islami?
8. Bagaimana peran orang tua terhadap pembinan akhlak siswa?

B. Pedoman Observasi

No	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan strategi atau metode dalam pembinaan akhlak siswa	
2	Mengamati dan berinteraksi dengan siswa kelas IX untuk mengetahui akhlak siswa.	
3	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pembelajaran memberikan apresiasi kepada siswa agar siswa lebih	
4	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pembelajaran memberikan apresiasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri	
5	Bagaimana Guru Pendidikan Agama	

	Islam (PAI) memberikan contoh atau tauladan dalam pembinaan akhlak siswa	
6	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melakukan pendekatan pembinaan akhlak siswa	

C. Pedoman Dokumentasi

No	Hal-Hal Yang Didokumentasi	Ket	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah Berdirinya SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan		
2	Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan		
3	Data Guru SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan		
4	Data Siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan		
5	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan		
6	Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan		

**Pembimbing
Penulis**


Dr. Zuhari, M.Pd

NIP. 19628612 198903 1 006

Metro, 15 Maret 2023


Iir Mariani

NPM. 1901010033

KODING

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

1. Petikan wawancara dengan Guru PAI Tanggal....Bulan....Tahun

Keterangan Koding:

- a. Pada tanggal 28 Maret 2023 peneliti telah menemui Guru PAI dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1/F.1/28/03/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.1	Wawancara kepada guru PAI di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.
F.1	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan APD
28/03/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

- b. Pada tanggal 28 Maret 2023 peneliti telah menemui guru PAI SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan: **W/G.1/F/28/03/2023**.

Keterangan Koding:

W	Wawancara
G.1	Wawancara kepada kepala sekolah di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.
F	Fokus penelitian pertama pada pertanyaan APD
28/03/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

2. Petikan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan

TanggalBulan.....Tahun

Keterangan Koding

- a. Pada tanggal 28 Maret 2023 peneliti telah menemui kepala sekolah SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan dan mengajukan pertanyaan dalam:

W/K.2/F/28/03/2023

Keterangan Koding:

W	Wawancara
K.2	Wawancara kepala sekolah di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan.
F.1	Fokus penelitian pertama
28/03/2023	Waktu pelaksanaan wawancara (Tanggal/Bulan/Tahun)

3. Keterangan Observasi peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak Pada siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Sealatan.

Tanggal....Bulan....Tahun....

Aktivitas Observasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan menggunakan koding-koding sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 28 maret 2023 peneliti telah melakukan observasi terhadap peran guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan

O/P/F/28/03/2023

Keterangan Koding:

O	Observasi
P	Peneliti
F	Fokus pertanyaan pertama
28/03/2023	Waktu pelaksanaan observasi (Tanggal/Bulan/Tahun)

- b. Pada tanggal 28 maret 2023 peneliti telah melakukan observasi terhadap metode pembinaan akhlak di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan

O/P/F.2/28/03/2023

Keterangan Koding:

O	Observasi
P	Peneliti
F.2	Fokus pertanyaan pertama
28/03/2023	Waktu pelaksanaan observasi (Tanggal/Bulan/Tahun)

- c. Pada tanggal 28 maret 2023 peneliti telah melakukan observasi terhadap faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlak di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan

O/P/F.3/28/03/2023

Keterangan Koding:

O	Observasi
P	Peneliti
F.3	Fokus pertanyaan pertama
28/03/2023	Waktu pelaksanaan observasi (Tanggal/Bulan/Tahun)

HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 01
JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

No	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana bapak menumbuhkan akhlak yang baik bagi siswa?	<p>“Sebagai Guru cara saya menumbuhkan akhlak yang baik bagi siswa yaitu dengan membangun akhlak siswa itu sendiri, serta harus diamalkan katauhidannya dalam lingkungan atau kehidupan sehari-hari. Karena untuk menghasilkan atau memperoleh siswa yang berilmu serta berakhlak mulia salah satunya adalah dengan cara melakukan pembinaan terhadap siswa melalui Pendidikan Agama Islam secara intensif sehingga siswa akan terbiasa dengan perilaku yang baik. Apabila di sekolah gurulah yang lebih sering berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kegiatan pembelajaran dimana guru harus mampu memahami karakter siswa dan memahami kondisi belajar mengajar yang baik untuk siswanya itu sendiri, sehingga siswa mampu memperoleh ilmu”</p> <p>(W/G.1/F.1/28/03/2023)</p>
2	Bagaimana peran seorang guru dalam menerapkan metode keteladanan untuk pembinaan akhlak siswa?	<p>Peran Guru-guru disini sudah berupaya memberikan contoh teladan sehingga dapat menilai siswa apakah siswa sudah berakhlak baik atau belum dengan cara melihat perilakunya, sopan santun nya ketika bertemu dengan guru, bersalaman serta cium tangan dengan gurunya”.</p> <p>(W/G.1/F.2/28/03/2023)</p>
3	Bagaimana bapak	Sebagai guru saya lebih mendekati

	<p>memberikan nasihat kepada siswa yang memiliki akhlak buruk?</p>	<p>“Hubungan antara guru dengan orangtua sangatlah penting, dan sangat mempengaruhi dalam membina akhlak siswa, orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan saja hanya menyiapkan makan, pakaian dan tempat tinggal, dan fasilitas hidup lainnya namun lebih dari itu, orangtua lah yang sesungguhnya menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Hal inilah yang belum disadari oleh sebagian besar masyarakat. Oleh karena itu, tentu akan lebih baik jika guru rutin mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa untuk melakukan koreksi serta konsultasi terhadap kemajuan dan masalah yang di hadapi oleh anak atau siswa tersebut. Dalam kegiatan konsultasi, orangtua yang satu dengan yang lain bisa saling bertukar cerita atau masalah yang dihadapi anaknya masing-masing. Orangtua dapat saling memberi masukan dan mencari pemecahan masalah bersama. Guru juga bisa menyampaikan hal-hal baru yang harus dilakukan orangtuanya di rumah saat mendampingi anak-anaknya.</p> <p>(W/G.1/F.3/28/03/2023)</p>
4	<p>Apakah bapak menerapkan metode cerita dalam pembinaan akhlak siswa?</p>	<p>Sebagai Guru Saya memberikan contoh tauladan dengan cara disiplin dan tepat waktu ketika sekolah, selalu berpakaian rapi dan berbicara sopan terhadap orang lain makan dan minum tidak boleh sambil berdiri, ketika berbicara lemah lembut, tidak boleh berkata kasar sehingga bisa melukai hati orang lain.</p> <p>(W/G.1/F.4/28/03/2023)</p>

5	Upaya apa saja yang sudah bapak lakukan dalam pembinaan akhlak siswa?	<p>Sebagai guru saya hal pertama yang harus di ajarkan kepada siswa yaitu bertutur kata yang baik, karena kita sebagai guru merupakan teladan bagi mereka, dan kemudian guru juga harus memperhatikan sikap yang baik terhadap mereka. Yang ke dua haru memberikan perintah atau anjuran-anjuran agar mereka melihat lingkungan sekolah atau teman yang memang akhlaknya baik, agar memotivasi siswa, untuk ikut berakhalk baik.</p> <p>(W/G.1/F.5/28/03/2023)</p>
6	Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa?	<p>Sebagai Guru saya perlu adanya kesungguhan hati dan keikhlasan sebagai guru untuk sabar agar membantu pembentukan akhlakul karimah siswa di sekolah. dengan akhlak yang baik maka akan meningkatkan nilai-nilai yang baik untuk yang lain, karena sikap baik pun mampu menjadi penentu nilai pelajaran.</p> <p>(W/G.1/F.6/28/03/2023)</p>
7	Bagaimana peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang islami?	<p>Sebagai Guru saya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebaiknya lebih sering berinteraksi dengan siswa tidak hanya di dalam kelas namun di luar kelas dan di luar lingkungan sekolah, serta terus menerus memberi arahan yang siswa butuhkan dalam mengembangkan kopetensi akhlakul karimah pada di siswa.</p> <p>(W/G.1/F.7/28/03/2023)</p>
8	Bagaimana bapak memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar akhlak?	<p>Sebagai Guru saya Memberikan nasihat berupa selalu berbuat baik kepada teman, bersikap baik kepada orang tua serta tidak melawan orang tua. Tidak hanya</p>

		<p>memberikan nasihat saja, Guru PAI juga memberikan pembiasaan seperti: setiap masuk dan keluar dari kelas selalu mencium tangan guru dan mengucapkan salam, siswa di latih untuk berjalan menunduk saat bertemu orang yang lebih tua darinya.</p> <p>(W/G.1/F.8/28/03/2023)</p>
9	Bagaimana peran orang tua terhadap pembinaan akhlak siswa?	<p>Sebagai Guru orang tua lah yang mempengaruhi akhlak siswa karena rumah merupakan pendidikan yang paling utama, orang tua adalah sumber pendidikan yang paling utama, orang tua yang berperan paling utama, kami disini sebagai guru juga tentunya membantu pembinaan akhlak para siswa.</p> <p>(W/G.1/F.9/28/03/2023)</p>
10	Mengapa di dalam pembinaan akhlak harus ada faktor orang tua?	<p>Sebagai Guru saya bahwasanya orang tua lah adalah sumber pendidikan yang paling utama karena bagi saya peran orang tua lah yang paling penting dalam pembinaan akhlak siswa.”</p> <p>(W/G.1/F.10/28/03/2023)</p>
11	Bagaimana bapak menanamkan akhlak yang baik kepada siswa di era zaman milenial?	<p>Sebagai Guru saya melakukan Pembiasaan dengan peran yang terbaik untuk pembinaan akhlak pada jenjang SMP seperti contohnya siswa harus dibiasakan mendirikan solat lima waktu meskipun dengan yang belum sempurna, hormat kepada orang tua, guru, berakhlak mulia, rajin belajar dan berkata sopan</p> <p>(W/G.1/F.11/28/03/2023)</p>

12	Bagaimana lingkungan bisa mempengaruhi pembinaan akhlak siswa?	<p>Sebagai Guru Lingkungan juga mempengaruhi perilaku para siswa, karena masyarakat merupakan lembaga pendidikan melalui aturan-aturan yang dibuat dalam masyarakat, seperti normal, etika, dan kebiasaan-kebiasaan baik dalam masyarakat contohnya apabila masyarakat melihat siswa berperilaku menyimpang maka hendaknya masyarakat memberikan teguran.</p> <p>(W/G.1/F.12/28/03/2023)</p>
13	Bagaimana cara bapak menyikapi pengaruh teman sebaya terhadap pembinaan akhlak?	<p>Sebagai Guru Lingkungan dan teman sebaya juga mempengaruhi perilaku para siswa, karena masyarakat merupakan lembaga pendidikan melalui aturan-aturan yang dibuat dalam masyarakat, seperti normal, etika, dan kebiasaan-kebiasaan baik dalam masyarakat contohnya apabila masyarakat melihat siswa berperilaku menyimpang maka hendaknya masyarakat memberikan teguran.</p> <p>(W/G.1/F.13/28/03/2023)</p>
14	Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap pembinaan akhlak siswa di sekolah?	<p>Sebagai Guru pengaruh peran yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa adalah cara untuk mendidik anak agar berakhlakul karimah, seperti halnya: membiasakan anak untuk berakhlakul karimah kepada teman sebaya dan orang yang lebih tua darinya, memberikan contoh perilaku yang baik, memberikan nasihat ketika pelajaran akan di tutup.</p> <p>(W/G.1/F.14/28/03/2023)</p>
15	Bagaimana cara bapak menghadapi	<p>Sebagai guru saya Dengan kemajuan teknologi saat ini tentunya media masa</p>

	perkembangan teknologi dalam pembinaan akhlak siswa?	menjadi salah satu faktor sering hilangnya akhlakul karimah bagi para siswa karena banyak sekali konten-konten negatif di dalam media massa oleh karena itu dibutuhkan pengawasan terutama orang tua. (W/G.1/F.15/28/03/2023)
16	Bagaimana cara bapak menyikapi adanya perkembangan teknologi di era globalisasi dalam pembinaan akhlak siswa?	Sebagai Guru Peran guru sangat tepat pada era globalisasi jika di gunakan untuk mendidik atau mengajar akhlak, karena untuk pelajaran akhlak, di tuntut ada nya contoh teladan yang baik dari pihak pendidik itu sendiri. Terlebih lagi untuk anak-anak usia menengah, yang masih didominasi sifat-sifat imitasinya terhadap apa yang di dengar dan di perkuat oleh orang-orang yang lebih dewasa yang ada di lingkungan sekitarnya. (W/G.1/F.16/28/03/2023)

HASIL WAWANCARA
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 01
JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

NO	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1	Bagaimana Bapak menumbuhkan akhlak yang baik bagi siswa?	<p>Sebagai guru saya selalu berpesan kepada guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Jatiagung pada dasarnya sama dengan peran guru pada umumnya, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan atau mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada siswanya, agar siswa lebih banyak memahami serta mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peran guru pendidikan agama Islam selain berusaha memberikan ilmu, guru juga harus menanamkan nilai- nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan.</p> <p>(W/G.2/F1/28/03/2023)</p>
2	Bagaimana peran seorang guru dalam menerapkan metode keteladanan untuk pembinaan akhlak siswa/peserta didik?	<p>Sebagai Guru saya dan guru pendidikan agama Islam menilai siswa dengan cara melihat perilaku mereka, sopan santun terhadap guru ataupun terhadap temannya”. Guru dan orangtua pada hakikatnya mempunyai tujuan yang sama dalam pendidikan pada anak, yakni mendidik, membimbing, mengarahkan, membina serta memimpin anaknya untuk menjadi orang berkepribadian baik serta dapat memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang guru akan senang melihat siswanya tersebut memiliki prestasi. Demikian pula orangtua akan senang bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Oleh</p>

		<p>karena itu guru dan orangtua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik anak.</p> <p>(W/G.2/F.2/28/03/2023)</p>
3	<p>Bagaimana Bapak memberikan nasihat kepada peserta didik yang memiliki akhlak yang buruk?</p>	<p>Sebagai Guru saya hal pertama yang harus di ajarkan kepada siswa yaitu bertutur kata yang baik, karena kita sebagai guru merupakan teladan bagi mereka, dan kemudian guru juga harus memperhatikan sikap yang baik terhadap mereka. Yang ke dua haru memberikan perintah atau anjuran-anjuran agar mereka melihat lingkungan sekolah atau teman yang memang akhlaknya baik, agar memotivasi siswa, untuk ikut berakhalk baik.</p> <p>(W/G.2.F.3/28/03/2023)</p>
4	<p>Apakah Bapak menerapkan metode cerita dalam pembinaan akhlak siswa?</p>	<p>Sebagai Guru Pembiasaan merupakan peran yang terbaik untuk pembinaan akhlak pada jenjang SMP seperti contohnya siswa harus dibiasakan mendirikan solat lima waktu meskipun dengan yang belum sempurna, hormat kepada orang tua, guru, berakhalk mulia, rajin belajar dan berkata sopan.</p> <p>(W/G.2/F.4/28/03/2023)</p>
5	<p>upaya apa saja yang sudah Bapak lakukan dalam pembinaan akhlak siswa?</p>	<p>Guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa dan membina siswa untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Seperti halnya mengucapkan salam, bersalaman dengan guru, berkata dengan perkataan yang baik menunduk ketika lewat depan korang yang lebih tua.</p> <p>(W/G.2/F.5/28/03/2023)</p>

6	Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa?	<p>Sebagai Guru saya selalu berpesan kepada para Guru khususnya guru PAI untuk selalu memberikan nasehat dan motivasi kepada para siswa dengan kalimat-kalimat yang membangun semangat para siswa.</p> <p>(W/G.2/F.6/28/03/2023)</p>
7	Bagaimana peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang islami?	<p>Guru sebagai nasehat bagi anak atau cara mendidik anak dengan memberikan nasehat-nasehat serta ajaran-ajaran yang baik untuk dimengerti dan diamalkan sedangkan nasehat adalah kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya kejalan yang mendatangkan dan manfaat.</p> <p>(W/G.2/F.7/28/03/2023)</p>
8	Bagaimana peran orang tua terhadap pembinaan akhlak siswa?	<p>Guru dan orangtua sebenarnya sama-sama memiliki kewajiban untuk mendidik dan membimbing siswa. Untuk itu, baik antara guru maupun orangtua harus sama-sama aktif mempererat kerja sama di antara keduanya, yakni dengan saling menanyakan keadaan siswa di rumah, tentang bagaimana belajarnya, dan apa kendala kendala yang di alami.</p> <p>(W/G.2/F.8/28/03/2023)</p>

HASIL OBSERVASI
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 01
JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

C. Pedoman Observasi

No	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menggunakan strategi atau metode dalam pembinaan akhlak siswa	mengajarkan tentang ilmu akhlak pada siswa selalu taat menjalani ajaran agama islam dan juga membentuk siswa agar berbudi pekerti yang mulia. Karena kehidupan remaja identik dengan kegonjangan, pemberontakan, dan penuh gejolak sehingga masalah akhlak, moral dan kasus kriminal dikalangan anak-anak sekolah menengah pertama. Tujuan dari pembahasan ini adalah (1) strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 01 Jatiagung, (2) implementasi strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 01 Jatiagung.(3) melakukan pengajaran agama islam kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, mengadakan praktek ibadah kepada siswa contohnya sholat dzuhur secara berjamaah.
2	Mengamati dan berinteraksi dengan siswa kelas IX untuk mengetahui akhlak siswa.	Interaksi dapat di lakukan secara verbal maupun nonverbal. Adanya aspek organis-jasmaniah, psiko-logis, dan sosial kebersamaan yang melekat pada individu yang mengakibatkan bahwa kodratnya ialah untuk hidup bersama manusia. Tujuan dari mengamati dan berinteraksi dengan siswa yaitu: (1) untuk menjelaskan tingkat interaksi sosial guru dan siswa dalam pembelajaran(2) untuk menjelaskan tingkat akhlak siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung (3) dapat menjelaskan pengaruh interkasi guru dan siswa dalam pembelajaran terhadap akhlak siswa kelas IX SMP Negeri 01 Jatiagung.
3	Mengamati dan berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam membina akhlak	Upaya yang di lakukan dengan pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 01 Jatiagung meliputi upaya menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama,

	siswa.	<p>menanamkan etika pergaulan baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat, serta menanamkan kebiasaan yang baik berupa kedisiplinan, tanggung jawab, melakukan hubungan sosial dan melaksanakan kepada ibadah ritual. Sebagai implikasi dari penelitian ini, bahwa tanggung jawab untuk membina akhlak siswa tidak semata-mata berada di pundak guru agama saja namun juga menjadi tanggung jawab dari seluruh guru dan warga sekolah lainnya. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak menjadi amat mutlak, karena melalui mereka pula anak memperoleh kesinambungan nilai-nilai kebaikan yang telah di ketahui di sekolah. Sementara itu, lingkungan masyarakat menjadi tempat anak bersosialisasi di tuntut memberikan cermin bagi implementasi nilai-nilai akhlak. Pada akhirnya, semua elemen masyarakat baik para pendidik apapun mata pelajarannya, para orang tua dan masyarakat memegang tanggung jawab secara sinerkis dalam membina akhlak anak didik ataupun generasi muda.</p>
4	<p>Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pembelajaran memberikan apresiasi kepada siswa agar siswa lebih percaya diri</p>	<p>Terkadang suasana pembelajaran di kelas menjadi kurang efektif dan tidak optimal karena siswa pasif atau malu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru harus memotivasi untuk lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapat atau pikiran siswa ketika belajar. Tidak ada salahnya jika guru memberikan apresiasi kepada siswa perencanaan sebagai motivasi bagi yang lain. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan optimal, guru bisa membuat rancangan pembelajaran yang inovatif. Guru juga bisa merencanakan metode pembelajaran yang tepat untuk anak-anak di kelas dengan menggunakan RPP. Adapun berikut bentuk-bentuk apresiasi yang di berikan guru kepada siswa yaitu: (1) kata-kata membangun untuk penghargaan apresiasi bisa di berikan pada pencapaian peserta didik yang pemberani dengan suatu tindakan seponatan berupa pujian atau kata-kata yang mebangun. (2) Peringkat dan simbol-simbol untuk siswa pemberani atau berprestasi</p>

		biasanya yang paling sering diberikan bisa menggunakan simbol-simbol seperti bintang dan memberikan peringkat. (3) hadiah bisa diberikan untuk siswa pemberani dan berprestasi yaitu berupa kegiatan atau aktivitas dari sekolah.
5	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan contoh atau Tauladan dalam pembinaan akhlak siswa.	Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa. (2) untuk mengetahui akhlak siswa ketika berbicara tentang akhlak seseorang, khususnya di kalangan pelajar di era milineal ini, terdapat berbagai potret buram yang telah mereka lakukan, serta ada beberapa hal yang menjadi sebuah sorotan yang semakin kesini akhlak siswa semakin menurun. Seperti contohnya kurangnya etitued baik siswa terhadap guru. Dengan hal ini peran seorang guru bukanlah sekedar mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi guru juga di tuntutan untuk mampu melakukan bimbingan, arahan, pembentukan pribadi antar siswa.
6	Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melakukan pendekatan pembinaan akhlak siswa.	Sekolah merupakan pusat perubahan, baik perubahan pikiran maupun perubahan tingkah laku. Salah satu faktor penyanggah hidup islami ialah masuknya nilai-nilai islam dalam pendidikan. Dalam pendekatan ini guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan behafioristik dalam program penyidikan dirasa perlu untuk membantu membina akhlak siswa agar lebih baik dengan belajar dan kepribadianya.

HASIL DOKUMENTASI
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS IX SMP NEGERI 01
JATIAGUNG
LAMPUNG SELATAN

No	OBJEK DOKUMENTASI	Ket	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah Berdirinya SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan	✓	
2	Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan	✓	
3	Data Guru SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan		✓
4	Data Siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan		✓
5	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan	✓	
6	Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan	✓	

DATA INFORMAN
SMP NEGERI 01 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

Tabel

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Dani Ardianto M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	G.1
2	Gilang Abiansyah	Siswa	S.2



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniy.ac.id; e-mail:
 iainmetro@metrouniy.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

nama : lir Maryani Prodi : PAI
 NPM : 1901010033 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin / 02 20 / 2023	Dr. Zukairi M.Pd.	bimbingan bab 1-2 bab 1 harus 2 ketuk an tulisan tempat Menggunakan huruf kewalan kapital. identifikasi masalah di ganti menjadi fokus Penelitian Penelitian indentifi kasi diganti menjadi difokuskan pada Penelitian	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.

Dosen Pembimbing,

Dr. Zukairi, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirguguryo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroainv.ac.id; email: info@metroainv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

nama : Ir Maryani Prodi : PAI
 PM : 1901010033 Semester :

No	Hari / Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi Yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kabu / 03 08 / 2003	Dr. Zuhairi M.Pd	bimbingan bab 1-3 konsultasi tentang C basis ISPAI pertanyaan penelitian dalam bentuk besar telah buku Indonesia Ade Ade I / d III. Eple April	to wedy s.

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780114 200710 1 003

Dosen Pembimbing,

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

DOKUMENTASI/FOTO PENELITIAN

Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan



Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Mengenai Bagaimana Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan



**Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan
Mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak
Siswa**



**Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 01 Jatiagung Lampung Selatan
Mengenai Bagaimana Pembinaan Akhlak di SMP Negeri 01 Jatiagung
Lampung Selatan**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Biodata Peneliti Iir Maryani nama panggilan IIR, peneliti merupakan putri ke 2 dari 2 bersaudra dari Bapak Mujaini dan Ibu Sri Lestari, peneliti merupakan mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. Tempat Tanggal Lahir peneliti Jatimulya II Oku Timur 20 Maret 2001. Kemudian Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 04 (SDN) Jatimulya II, Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nurul Ala Jatimulya II Oku Timur, Kemudian melanjutkan ke jenjang atas (SMA/ Sederajat) di MA DARUL A'MAL Metro, dan lulus pada tahun 2019 kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.